

**PENGUNAAN CAR SEBAGAI MEDIASI UNTUK MENGANALISIS  
PENGARUH NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Oleh:  
GAGAH LANGGENG MUKTI  
14808141028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**PENGUNAAN CAR SEBAGAI MEDIASI UNTUK MENGANALISIS  
PENGARUH NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK UMUM KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh:  
Gagah Langgeng Mukti  
14808141028

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 16 Januari 2019  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Lina Nur Hidayati, S.E., M.M.  
NIP. 19811022 200501 2 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGUNAAN CAR SEBAGAI MEDIASI UNTUK MENGANALISIS  
PENGARUH NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Gagah Langgeng Mukti  
14808141028

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 23 Januari 2019  
dan dinyatakan telah lulus

### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muniya Alteza, S.E., M.Si.	Ketua Penguji		13/2-2019
Lina Nur Hidayati, S.E, M.M.	Sekretaris		14/2-2019
Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA.	Penguji Utama		13/2-2019

Yogyakarta, 15 Februari 2019  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta,  
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 0024



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gagah Langgeng Mukti  
NIM : 14808141028  
Jurusan/Prodi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Penggunaan CAR sebagai Mediasi untuk Menganalisis Pengaruh  
NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum  
Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Januari 2019

Penulis,



Gagah Langgeng Mukti

NIM. 14808141028

## MOTTO

“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua.” (HR. Tirmidzi)

“Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Al-Mujadalah: 11)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya....” (Al-Baqarah: 286)

“Setiap manusia pernah berbuat salah. Namun yang paling baik dari yang berbuat salah adalah yang mau bertaubat.” (HR. Tirmidzi)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) *kemudharatan* bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.”

(Ali Imran: 118)

“Impian ada di tengah peluh, bagai bunga yang mekar secara perlahan, usaha keras itu tak akan mengkhianati.” (Hari Pertama, JKT48)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Allah SWT

Kedua orangtua saya, Bapak Supriyono Puji Raharjo dan Ibu Khuzaimah,  
Mbah Nur, dan Mbah Khoir atas doa, dukungan, kasih sayang, dan segala sesuatu  
yang telah diberikan kepada saya dengan ikhlas.

Keluarga besar saya.

Sahabat-sahabat saya yang selalu ada untuk saya dalam keadaan apapun,  
terima kasih atas dukungan, motivasi, semangat, ilmu, pengalaman,  
dan kenangan yang telah kita lalui bersama.

**PENGUNAAN CAR SEBAGAI MEDIASI UNTUK MENGANALISIS  
PENGARUH NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh:  
Gagah Langgeng Mukti  
14808141028**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai mediasi antara *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan yaitu selama tahun 2014 sampai tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling* sebagai metode untuk mengumpulkan sampel. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan, terdapat 22 bank dari 42 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa NPL dan LDR tidak berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas. BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil Uji F menunjukkan bahwa NPL, LDR, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa CAR memediasi NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR tidak memediasi LDR terhadap Profitabilitas.

**Kata kunci:** *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Profitabilitas*

***THE USE OF CAR AS A MEDIATION FOR ANALYZING THE IMPACTS  
OF NPL, LDR, AND BOPO ON PROFITABILITY IN CONVENTIONAL  
PUBLIC BANK LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

***By:***  
**Gagah Langgeng Mukti**  
**14808141028**

***ABSTRACT***

*This research aimed to find out the impact of Capital Adequacy Ratio (CAR) as the mediation between Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Cost of Operational Income (BOPO) on profitability (ROA) in conventional public banks listed in Indonesia Stock Exchange. The period used was from 2014 until 2017.*

*This research categorized as quantitative research using a purposive sampling method to conduct the sample. Based on the sample collection criteria, there are 22 banks of 42 conventional banks listed in Indonesia Stock Exchange during 2014-2017. This research used multiple linear regression analysis.*

*As a result, it can be concluded that NPL and LDR have no direct effect on profitability. BOPO also has a significant effect on Profitability. The F Test results showed that NPL, LDR, BOPO, and CAR have effect on Profitability. The results of path analysis showed that CAR mediates NPL and BOPO on profitability, but CAR does not mediate LDR on profitability.*

***Keywords: Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Operational Cost of Operational Income, Capital Adequacy Ratio, Profitability***



## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan CAR sebagai Mediasi untuk Menganalisis Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

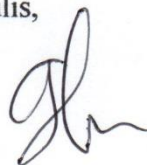
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Nahiyah Jaidi Faraz, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.
5. Lina Nur Hidayati, S.E., M.M., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan, menguji, dan mengoreksi skripsi ini.
7. Muniya Alteza, S.E., M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.

9. Sahabat-sahabat saya Amalia, Burhan, Dandy, Dena, Dila, Dito, Dimas, Eko, Fenta, Fita, Flora, Gesti, Havid, Irma, Jazil, Lala, Manan, Mila, Munthe, Nafi, Rejiv, Reza, Ria, Rifqi, Tami, Tea, Wahyu, Wildan, dan yang lainnya atas semua kebaikannya.
10. Banu, Adit, Ine, Fifi, Tyas, Nopek, Agung, Apip, Aqsath, Bindy, Cindy, Dhena, Inas, Indra, Likha, Mustofa, Rizka, Pebri, Niko, Rizal, Mas Wisnu dan teman-teman Manajemen 2014 yang banyak membantu, memberi motivasi dan semangat selama perkuliahan.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 9 Januari 2019

Penulis,



Gagah Langgeng Mukti

NIM. 14808141028

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Paradigma Penelitian .....	36
E. Hipotesis Penelitian .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
1. Variabel Dependen (Y) .....	39
2. Variabel Mediasi (M).....	39
3. Variabel Independen (X).....	40
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Asumsi Klasik.....	42
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
3. Uji Hipotesis .....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	51
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Deskripsi Data.....	51

2. Statistik Deskriptif .....	53
3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	55
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
5. Hasil Pengujian Hipotesis .....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
1. Pembahasan secara Parsial.....	71
2. Pembahasan secara Simultan .....	82
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN .....	84
A. Simpulan .....	84
B. Keterbatasan.....	88
C. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN.....	93



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional.....	6
Tabel 2. Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA .....	20
Tabel 3. Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR .....	22
Tabel 4. Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL .....	24
Tabel 5. Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO .....	27
Tabel 6. Pengujian Durbin-Watson.....	44
Tabel 7. Prosedur Pengambilan Sampel .....	52
Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Model 1 .....	56
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Model 2.....	57
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas Model 1 .....	58
Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas Model 2.....	58
Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 .....	60
Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	60
Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi Model 1 .....	61
Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi Model 2 .....	62
Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1 .....	63
Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2 .....	63
Tabel 19. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 1 .....	68
Tabel 20. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 2 .....	68
Tabel 21. Hasil Uji Kofisien Determinasi Model 1 .....	69
Tabel 22. Hasil Uji Kofisien Determinasi Model 2 .....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	36
Gambar 2. Analisis Jalur Model 1 dan Model 2 .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2017.....	94
Lampiran 2. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2014.....	95
Lampiran 3. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2015.....	96
Lampiran 4. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2016.....	97
Lampiran 5. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2017.....	98
Lampiran 6. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2014.....	99
Lampiran 7. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2015.....	100
Lampiran 8. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2016.....	101
Lampiran 9. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2017.....	102
Lampiran 10. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2014.....	103
Lampiran 11. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2015.....	104
Lampiran 12. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2016.....	105
Lampiran 13. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2017.....	106
Lampiran 14. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2014.....	107
Lampiran 15. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2015.....	108
Lampiran 16. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2016.....	109
Lampiran 17. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2017.....	110
Lampiran 18. Perhitungan BOPO Tahun 2014.....	111
Lampiran 19. Perhitungan BOPO Tahun 2015.....	112
Lampiran 20. Perhitungan BOPO Tahun 2016.....	113
Lampiran 21. Perhitungan BOPO Tahun 2017.....	114
Lampiran 22. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	115
Lampiran 23. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas Model 1.....	116
Lampiran 24. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas Model 2.....	117
Lampiran 25. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas Model 1.....	118
Lampiran 26. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas Model 2.....	119
Lampiran 27. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	120
Lampiran 28. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	121
Lampiran 29. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi Model 1.....	122
Lampiran 30. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi Model 2.....	123
Lampiran 31. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1 ..	124
Lampiran 32. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2 ..	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UU nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Peranan perbankan secara optimal dapat dicapai apabila bank memenuhi standar kesehatan sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Ismail, 2011).

Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014). *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan, termasuk



bank, baik bank umum maupun bank syariah. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang membagi antara laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata total aset pada awal periode dan akhir periode. ROA digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik kinerja bank tersebut dalam mengelola asetnya. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan ROA dalam menentukan tingkat kesehatan bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank (Dendawijaya, 2009).

Risiko yang harus dihadapi oleh bank juga meningkat seiring dengan berkembangnya dunia perbankan. Bank Indonesia kemudian menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan untuk mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Bank akan menghadapi berbagai risiko untuk mencapai profitabilitas yang optimal, salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit sering dihadapi oleh bank karena sebagian besar aktivitas utama perbankan di Indonesia berupa penyaluran kredit. Risiko kredit dapat dilihat dari kredit macet yang ditunjukkan oleh besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak

sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2014). Apabila rasio NPL semakin tinggi, maka aset yang dimiliki akan menurun di kemudian hari karena aset tersebut digunakan untuk menutupi kerugian akibat adanya kredit macet. Semakin besar risiko kredit yang dihadapi suatu bank akan meningkatkan pembentukan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dari ekuitas yang dimiliki, sehingga bagian dari ekuitas yang merupakan komponen kecukupan modal akan berkurang (Maheswari, 2014).

Profitabilitas bank yang tinggi selain dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL) juga dapat dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Rasio ini menunjukkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat menandakan bahwa rasio LDR pada bank tersebut tinggi. Rasio LDR yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank karena dengan tingginya penyaluran kredit maka tingkat pendapatan bunga atau *Income* akan bertambah. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit yang dilakukan bank maka akan meningkatkan profitabilitas bank.

Profitabilitas bank yang tinggi selain dipengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), juga dapat dipengaruhi oleh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan ukuran sejauh mana manajemen bank telah menggunakan

semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank karena semakin besar biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank maka kinerja bank menurun karena pemakaian biaya yang tidak efisien sehingga profitabilitas bank akan menurun.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas dapat dimediasi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. CAR dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap Profitabilitas. Pengaruh positif CAR terhadap Profitabilitas dapat terjadi karena semakin besar modal berarti bank tersebut dapat menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Semakin banyak modal yang dapat dikumpulkan oleh bank melalui aktivitas perbankan seperti menghimpun dana, menyalurkan dana, dan aktivitas pelayanan jasa, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas sehingga bank dapat berjalan dengan baik karena bank

memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bank maupun kebutuhan nasabah sehingga profitabilitas bank dapat meningkat.

Rasio modal harus diperhatikan karena sebagian masyarakat melihat kesehatan bank melalui aspek permodalannya (Choerudin, 2016). Hal ini sejalan dengan kegiatan usaha perbankan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat dapat timbul apabila bank memiliki modal yang kuat sehingga masyarakat tidak takut menyimpan dana mereka di bank karena bank diharapkan dapat memanfaatkan modal yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitasnya. Bank memerlukan modal yang cukup besar untuk menjalankan kegiatan operasional dan untuk menghadapi risiko kerugian yang akan timbul di kemudian hari. Jika bank memiliki nilai CAR yang tinggi, berarti bank tersebut memiliki cadangan modal yang tinggi pula. Namun bank yang memiliki CAR terlalu tinggi dapat mengakibatkan terjadinya *idle fund*, yaitu terdapat banyaknya dana yang menganggur yang tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank tersebut (Septiani, 2015). Modal yang dimiliki bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang dapat menghasilkan keuntungan berupa bunga yang akan digunakan bank untuk membayar segala jenis biaya-biaya operasional dan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan (Ismail, 2011). Bank yang memiliki nilai CAR yang rendah, akan kesulitan untuk melakukan ekspansi kredit kepada masyarakat dan mengakibatkan pendapatan yang diperoleh menurun. Selain itu, bank akan kesulitan ketika terjadi risiko kerugian akibat penyaluran kredit tersebut.



Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional  
Periode 2014-2017

	2014	2015	2016	2017
CAR	19,57%	21,39%	22,93%	23,18%
ROA	2,85%	2,32%	2,23%	2,45%
BOPO	76,29%	81,49%	82,22%	78,64%
LDR	89,42%	92,11%	90,70%	90,04%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (diolah)

Berdasarkan tabel 1, kinerja keuangan bank umum konvensional periode 2014-2017 menunjukkan perubahan yang berbeda setiap tahunnya. Rasio CAR menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2017 persentase CAR mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kondisi permodalan bank periode 2014-2017 semakin membaik. Rasio ROA selama 2014-2017 mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2016 kemudian naik di tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas bank membaik di tahun 2017.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten seperti yang dilakukan oleh Choerudin (2016) dan Sam (2012) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CAR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2015) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian lainnya mengenai pengaruh LDR terhadap CAR yang dilakukan oleh Choerudin (2016) dan Septiani (2015) menunjukkan hasil pengaruh yang positif antara LDR terhadap CAR, sedangkan menurut Sam (2012) rasio LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian yang belum konsisten ini menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan CAR sebagai Mediasi untuk Menganalisis Pengaruh NPL,

LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bank menghadapi berbagai risiko yang dapat menurunkan kinerja bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank tersebut.
2. Kinerja bank yang tidak baik dapat memengaruhi profitabilitas bank yang berdampak pada kurangnya minat masyarakat untuk menyimpan dana mereka ke bank.
3. Profitabilitas bank yang rendah akan menurunkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.
4. Biaya operasi yang besar dapat menurunkan profitabilitas bank karena pemakaian biaya yang tidak efisien.
5. Bank membutuhkan modal yang besar untuk melaksanakan kegiatannya, namun apabila bank memiliki CAR yang terlalu tinggi maka dikhawatirkan adanya *idle fund* yang menghambat peningkatan profitabilitas bank.
6. Hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas belum konsisten.

## **C. Pembatasan Masalah**

Terdapat berbagai variabel yang memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini berfokus pada pembahasan pengaruh *Non Performing Loan*

(NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimediasi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dari penelitian ini, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh langsung NPL terhadap Profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh tidak langsung NPL terhadap Profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh langsung LDR terhadap Profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh tidak langsung LDR terhadap Profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh langsung BOPO terhadap Profitabilitas?
6. Bagaimana pengaruh tidak langsung BOPO terhadap Profitabilitas?
7. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Profitabilitas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh langsung NPL terhadap Profitabilitas.
2. Mengetahui pengaruh tidak langsung NPL terhadap Profitabilitas.
3. Mengetahui pengaruh langsung LDR terhadap Profitabilitas.
4. Mengetahui pengaruh tidak langsung LDR terhadap Profitabilitas.
5. Mengetahui pengaruh langsung BOPO terhadap Profitabilitas.
6. Mengetahui pengaruh tidak langsung BOPO terhadap Profitabilitas.

7. Mengetahui pengaruh CAR terhadap Profitabilitas.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Diharapkan dapat menjadi literatur untuk sumber pembelajaran dan penelitian selanjutnya mengenai analisis pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai mediasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana menambah wawasan tentang analisis pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai mediasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.

- b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai mediasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.

- c. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan bahan acuan tentang analisis pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai mediasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bank**

###### **a. Pengertian Bank**

Menurut UU nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (Dendawijaya, 2009).

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut (Ismail, 2011).

Pemahaman sebagian masyarakat negara berkembang seperti Indonesia dan negara di Asia lainnya tentang bank masih sedikit. Masyarakat pedesaan pada umumnya menganggap bank hanya sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang, berbeda dengan masyarakat kota yang menganggap peran bank sangat penting sebagai mitra dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan (Ismail, 2011).

#### **b. Fungsi Utama Bank**

Bank Berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*) kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Ismail, 2011).

##### **1) Menghimpun Dana dari Masyarakat**

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi dan menyimpan uang. Masyarakat membutuhkan bank untuk menyimpan dananya dengan aman. Keamanan dana yang disimpan dalam bank merupakan faktor penting bagi masyarakat. Tujuan lainnya adalah sebagai tempat untuk melakukan investasi. Nasabah akan mendapat keuntungan berupa *return* atas simpanannya yang besarnya tergantung kebijakan masing-masing bank.

*Return* merupakan imbalan atas sejumlah dana yang disimpan di bank. Imbalan ini bisa berupa bunga (bank konvensional) atau bagi hasil (bank syariah). Produk yang ditawarkan bank antara lain berupa simpanan giro, tabungan, deposito, dan simpanan lainnya yang diperkenankan.

## 2) Menyalurkan Dana kepada Masyarakat

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank lebih mudah menyalurkan dana apabila masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi persyaratan yang diberikan bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada masyarakat merupakan pendapatan yang terbesar di setiap bank. Pendapatan tersebut berupa bunga untuk bank konvensional dan bagi hasil untuk bank syariah. Penyaluran dana kepada masyarakat juga dilakukan untuk memanfaatkan dana yang *idle (Idle Fund)* karena bank akan mengeluarkan biaya atas dana yang telah dihimpun. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat tersebut mengendap dan harus menyalurkan kepada masyarakat agar memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Penyaluran dana kepada masyarakat sebagian besar berupa kredit untuk bank konvensional dan pembiayaan untuk bank syariah.



### 3) Pelayanan Jasa Perbankan

Pelayanan jasa dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *Letter of Credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Aktivitas pelayanan jasa dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa tersebut.

#### c. Fungsi Bank sebagai Lembaga Perantara Keuangan

Bank juga disebut sebagai lembaga perantara keuangan atau *Financial Intermediary* yang menjembatani kebutuhan masyarakat yang memiliki dana dan masyarakat yang membutuhkan dana.

#### d. Jenis-Jenis Bank

Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penerapan harga, dan tingkatannya.

##### 1) Jenis Bank Ditinjau dari Segi Fungsinya

###### a) Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara. Bank sentral yang ada di Indonesia adalah Bank Indonesia. Tujuan Bank Indonesia menurut Undang-

Undang No. 23 tahun 1999 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Stabilitas rupiah ini sangat penting untuk mendukung perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat.

b) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c) Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran atau giral. Fungsi BPR pada umumnya terbatas pada hanya memberikan pelayanan jasa dalam menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.

2) Jenis Bank Ditinjau dari Segi Kepemilikannya

a) Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah merupakan bank yang kepemilikannya berada di bawah pemerintah. Bank didirikan oleh pemerintah dan pada awalnya seluruh sahamnya milik pemerintah. Pemerintah harus memiliki

saham di atas 50% pada bank pemerintah yang sudah *go-public*, sehingga pengendali bank tetap pemerintah.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank swasta nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu, maupun lembaga, sehingga seluruh keuntungan maupun kerugian akan dinikmati oleh swasta.

c) Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi didirikan oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi dan seluruh modal menjadi milik koperasi.

d) Bank Milik Asing

Bank asing didirikan oleh pemerintah asing maupun swasta asing. Bank asing berkantor pusat di luar wilayah negara Indonesia. Bank asing yang ada di Indonesia merupakan cabang atau perwakilan bank asing yang berkantor pusat di negaranya masing-masing. Seluruh modal dimiliki pemerintah asing atau swasta asing, sehingga keuntungan maupun kerugian ditanggung pemerintah asing atau swasta asing.

e) Bank Campuran

Bank campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing dan nasional, namun

kepemilikan saham sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional.

### 3) Jenis Bank Ditinjau dari Segi Statusnya

#### a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan aktivitas ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang secara keseluruhan.

#### b) Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank nondevisa terbatas pada transaksi dalam negeri dan/atau mata uang rupiah saja.

### 4) Jenis Bank Ditinjau dari Segi Cara Penentuan Harga

#### a) Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat berupa kredit, maupun balas jasa kepada nasabah atas penghimpunan dana. Bank konvensional mendapat keuntungan dari biaya yang dibebankan kepada nasabah atas pelayanan jasa.

b) Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membayar atau membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan yang diberikan atau diterima nasabah bergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank yang berdasarkan hukum syariah.

5) Jenis Bank Ditinjau dari Segi Tingkatannya (Kantor)

a) Kantor Pusat

Kantor pusat merupakan kantor bank yang menjadi pusat dari kantor cabang di seluruh wilayah negara maupun yang ada di negara lain. Setiap bank hanya memiliki satu kantor pusat yang berada di mana bank tersebut didirikan. Kantor pusat tidak melakukan kegiatan dalam melayani produk jasa perbankan secara umum, akan tetapi terbatas pada pelayanan aktivitas dan transaksi antar kantor maupun transaksi lain yang tidak dapat dilayani oleh kantor cabang.

b) Kantor Wilayah

Kantor wilayah merupakan perwakilan kantor pusat yang membawahi suatu wilayah tertentu. Pembagian kantor wilayah berdasar pada besar kecilnya bank, maupun wilayah yang menjadi target

pemasarannya. Kantor wilayah tidak melayani penjualan produk secara langsung kepada masyarakat umum, namun sebagai koordinator dari kantor cabang dalam mencapai target penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun pelayanan jasa.

c) Kantor Cabang Penuh

Kantor cabang penuh diberi kewenangan oleh kantor pusat atau wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan. Kantor cabang penuh dapat melayani semua produk terkait penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa perbankan. Kantor cabang penuh membawahi kantor cabang pembantu dan kantor kas.

d) Kantor Cabang Pembantu

Kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktivitas perbankan. Pada umumnya kantor cabang pembantu lebih fokus pada aktivitas penghimpunan dana. Kantor cabang pembantu hanya diberi kewenangan untuk mencari calon debitur dalam kegiatan penyaluran dana, keputusan persetujuan maupun penolakan atas permohonan kredit dilakukan oleh kantor cabang penuh. Pimpinan kantor cabang

pembantu menjadi salah satu komite yang mengambil keputusan kredit tersebut.

e) Kantor Kas

Kantor kas adalah kantor bank yang paling kecil, artinya kegiatan jasa layanan banknya hanya meliputi *teller*/kasirnya saja. Kantor kas hanya melayani sebagian kecil dari kegiatan perbankan, menurut posisinya kantor kas berada di bawah kantor cabang pembantu.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Menurut Weygandt et al. (2008), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Kuncoro (2002) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Sedangkan Siamat (2005) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini



mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Nilai *Return On Assets* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kondisi ideal *Return On Assets* (ROA) yang harus dicapai minimal adalah 1,25%.

Tabel 2. Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Tidak Cukup
$ROA \leq 0\%$	5	Sangat Tidak Cukup

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

### 3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi (Kuncoro, 2002).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban

yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Bank Indonesia menetapkan CAR sebagai rasio kecukupan modal, merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Ketentuan dari Bank Indonesia menyatakan penyediaan CAR minimal 8%. Jika rasio kecukupan modal ini semakin besar, maka tingkat keuntungan bank juga akan meningkat (Kuncoro, 2002).

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan pada nasabah. Menurut Dendawijaya (2009), besarnya rasio CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai CAR (diatas 8%) maka semakin baik pula kinerja keuangan bank, namun jika nilai CAR rendah (dibawah 8%) maka kinerja keuangan bank buruk. Adapun kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

#### 4. *Non Performing Loan (NPL)*

Bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah dalam melakukan kegiatan pemberian kredit kepada nasabah.

Menurut Rivai (2007) bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Siamat (2005) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2014).

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%. Sesuai dengan SE

No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Menurut Siamat (2005), *Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka profitabilitas akan semakin buruk. Apabila kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kerugian yang diakibatkan oleh kualitas kredit bermasalah dapat dilihat berdasarkan tingkat kolektibilitasnya, antara lain kredit lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*) (Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005).

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen NPL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

NPL	Nilai Risiko	Predikat Risiko
$NPL < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% \leq NPL < 5\%$	2	Baik
$5\% \leq NPL < 8\%$	3	Cukup
$8\% \leq NPL < 12\%$	4	Tidak Baik
$NPL \geq 12\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

### 5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005). Rasio likuiditas yang digunakan dalam perbankan diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2014). Menurut Dendawijaya (2009) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Kredit yang

diberikan akan menjadi pendapatan berupa bunga, sehingga kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit melalui pendapatan bunga tersebut. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Peraturan Bank Indonesia No.18/14/PBI/2016 menyatakan bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, namun batas toleransi berkisar antara 80% sampai 92%. Batas maksimum rasio ini ditetapkan oleh Bank Indonesia. Batas maksimum LDR menurut peraturan pemerintah adalah sebesar 92%.

Menurut Dendawijaya (2009), besarnya LDR dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit disalurkan dengan efektif oleh bank akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan bank yang tinggi dapat meningkatkan laba. Meningkatnya laba bank menyebabkan Profitabilitas juga meningkat. Dengan demikian maka LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

## **6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah perbandingan antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Rivai, et.al (2013), BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Hasibuan (2008), BOPO merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Besarnya BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 93,5% (Kuncoro, 2011).

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya karena biaya yang dikeluarkan bank semakin kecil sehingga profitabilitas bank tetap terjaga.

Perhitungan rasio BOPO menurut SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga



mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Tabel 5. Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Predikat
$\leq 90\%$	1	Sangat Baik
$90\% < \text{BOPO} < 94\%$	2	Baik
$94\% \leq \text{BOPO} \leq 96\%$	3	Cukup
$96\% < \text{BOPO} < 100\%$	4	Tidak Baik
$> 100\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Choerudin (2016) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015)”. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur dengan hasil (1) *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Pengaruh langsung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) lebih tinggi daripada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pengaruh

langsung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) lebih tinggi daripada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Penelitian berjudul “Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta” dilakukan oleh Rita Septiani (2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Indah Maheswari (2014) mengangkat judul “Pengaruh NPL terhadap ROA dengan Mediasi CAR dan BOPO pada Perbankan Indonesia”. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan *path analysis* untuk menganalisis data. Hasil penelitian menemukan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL juga berpengaruh negatif terhadap CAR dan BOPO. CAR dan BOPO memediasi parsial pengaruh NPL terhadap ROA.
4. Penelitian yang dilakukan Fatwal Sam (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh LDR, NPL dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2007-2011” bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel LDR, NPL dan ROA terhadap CAR

dengan menggunakan analisis model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR, NPL dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan secara bersama-sama LDR, NPL dan ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap CAR.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Purnama Sari (2016) berjudul “Analisis Pengaruh NPL, BOPO, LDR, DAN NOPFE terhadap CAR (Studi Empiris: Bank Pembangunan Daerah Se Indonesia Periode 2012-2015)” menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. LDR dan NPFE tidak berpengaruh terhadap CAR.
6. Penelitian oleh Mawar Rohmah (2013) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011 menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. CAR, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.
7. Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2013-2015” yang dilakukan oleh Wulandari (2018), menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Langsung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang timbul karena terjadi masalah pada pelunasan pinjaman sehingga piutang tidak tertagih kemudian mengakibatkan kredit macet. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005). Bank Indonesia menetapkan rasio NPL yang baik yaitu dibawah 5%. Semakin tinggi nilai NPL, maka kualitas kredit bank akan semakin buruk. Hal ini dikarenakan jumlah kredit bermasalah yang semakin besar akan berpotensi meningkatkan risiko debitur yang gagal membayar utangnya ke bank sehingga bank harus menanggung kerugian. Akibat kerugian tersebut, pendapatan bank akan turun sehingga laba ikut menurun. Laba yang turun ini dapat menyebabkan Profitabilitas menurun. Jika nilai NPL bank naik, maka Profitabilitas bank akan menurun. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif secara langsung terhadap profitabilitas bank.

## **2. Pengaruh Tidak Langsung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas**

*Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menandakan adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank. Jika NPL suatu bank terus meningkat, maka akan berpengaruh pada permodalan bank karena harus menyediakan dana untuk memenuhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). PPAP yang digunakan untuk menutup risiko kerugian menjadi lebih tinggi seiring dengan naiknya NPL. Apabila rasio NPL terus meningkat, maka akan berdampak pada turunnya rasio CAR yang dimiliki bank. Bank yang memiliki rasio CAR yang rendah tidak dapat melindungi bank tersebut dari berbagai macam bentuk risiko usaha seperti tingkat kredit bermasalah yang tinggi. Bank yang tidak dapat mengantisipasi segala bentuk risiko usaha akan menyebabkan kerugian bagi bank tersebut. Kerugian ini akan berdampak pada profitabilitas bank, sehingga profitabilitas yang dimiliki bank akan menurun. Dengan demikian, rasio NPL berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap profitabilitas.

## **3. Pengaruh Langsung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para

nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009).

Standar untuk rasio LDR yang digunakan Bank Indonesia menurut Peraturan Bank Indonesia No.18/14/PBI/2016 adalah 80% sampai dengan 92%. Apabila rasio LDR mencapai sama dengan atau lebih dari 92%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut hampir melebihi dana yang dihimpun. Hal ini menyebabkan kredit yang disalurkan oleh bank semakin besar, sehingga pendapatan bunga dari aktivitas penyaluran kredit juga semakin besar dan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba dari penyaluran kredit atas dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sehingga profitabilitas bank menurun. Dengan demikian, LDR berpengaruh positif secara langsung terhadap profitabilitas bank.

#### **4. Pengaruh Tidak Langsung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

(Kasmir, 2014). Kenaikan LDR terjadi karena pendapatan bank yang meningkat seiring dengan kenaikan kredit yang disalurkan. Apabila dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tidak disalurkan, maka bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan. Hal ini akan berdampak pada penghasilan menurun, sehingga laba yang diakumulasikan untuk modal menurun, dan mengakibatkan CAR ikut menurun. Kesimpulannya, LDR berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Profitabilitas.

#### **5. Pengaruh Langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena bank dapat mengeluarkan biaya secara efisien. Kurangnya efisiensi biaya menyebabkan keuntungan yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasi bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar sehingga berakibat pada berkurangnya laba. Laba yang menurun akan menyebabkan profitabilitas menurun. Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah BOPO berpengaruh negatif secara langsung terhadap profitabilitas bank.



## **6. Pengaruh Tidak Langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena bank dapat menggunakan asetnya dengan efisien. Besarnya BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 93,5% (Kuncoro, 2011).

Semakin rendah nilai BOPO, maka nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkat. Sebaliknya, apabila nilai BOPO tinggi maka nilai CAR akan menurun. Hal ini terjadi apabila BOPO tinggi, maka biaya operasional yang ditanggung lebih besar daripada pendapatan operasional yang dihasilkan, sehingga tidak menutup kemungkinan jika bank menggunakan modal untuk menutupi biaya operasional tersebut. Modal yang digunakan untuk menutupi biaya operasional dapat menurunkan nilai CAR. Apabila biaya operasional rendah maka modal bank dapat dialihkan untuk kegiatan lain yang dapat meningkatkan CAR dan berpengaruh terhadap naiknya Profitabilitas bank tersebut. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan tersebut adalah BOPO berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap profitabilitas.

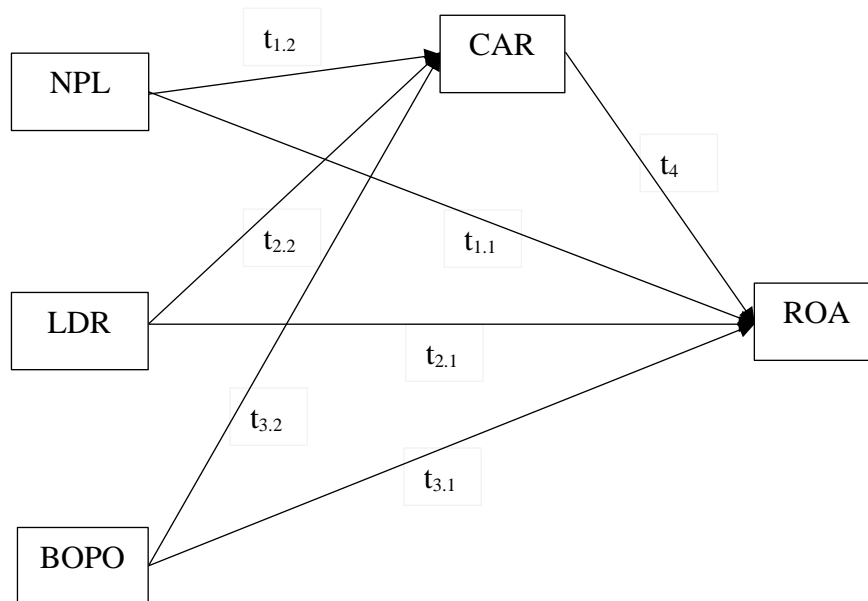
## **7. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas**

Bank perlu memiliki modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Selain itu apabila bank memiliki

modal yang cukup, ketika terjadi risiko kerugian bank tetap dapat menghadapi risiko tersebut. Menurut Rivai, et.al (2013), semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menghadapi segala risiko dari kegiatan operasional bank. Semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki, maka kondisi bank akan semakin baik. Apabila bank memiliki modal yang cukup banyak, bank dapat mengelola modal tersebut untuk disalurkan melalui kredit kepada masyarakat. Bank akan mendapatkan keuntungan dari hasil penyaluran kredit berupa pendapatan bunga yang akan meningkatkan Profitabilitas. Selain itu apabila terjadi risiko akibat pemberian pinjaman tersebut, bank tetap memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko kredit tersebut tanpa harus mengorbankan aktiva produktif yang dimilikinya. Sebaliknya jika nilai CAR rendah, maka Profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- t<sub>1,1</sub> : Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)
- t<sub>1,2</sub> : Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- t<sub>2,1</sub> : Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)
- t<sub>2,2</sub> : Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- t<sub>3,1</sub> : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)
- t<sub>3,2</sub> : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- t<sub>4</sub> : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

## **E. Hipotesis Penelitian**

H<sub>1.1</sub> : NPL berpengaruh negatif secara langsung terhadap Profitabilitas.

H<sub>1.2</sub> : NPL berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap Profitabilitas.

H<sub>2.1</sub> : LDR berpengaruh positif secara langsung terhadap Profitabilitas.

H<sub>2.2</sub> : LDR berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Profitabilitas.

H<sub>3.1</sub> : BOPO berpengaruh negatif secara langsung terhadap Profitabilitas.

H<sub>3.2</sub> : BOPO berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap Profitabilitas.

H<sub>4</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang menunjukkan pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yakni hubungan antara variabel X dan variabel Y (Sugiyono, 2013).

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil adalah data sekunder berupa laporan tahunan bank umum konvensional tahun 2014-2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai selesai.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini antara lain:

1. Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.
2. Bank Umum Konvensional membuat laporan keuangan yang dipublikasikan secara konsisten pada periode 2014–2017.

3. Data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2014-2017 tersedia dan lengkap, meliputi data *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA).
4. Bank Umum Konvensional memiliki laba positif yang konsisten selama periode 2014-2017.

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2013), variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank. Profitabilitas bank dapat diukur dengan *Return Of Assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Nilai ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

##### **2. Variabel Mediasi (M)**

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel mediasi merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel

independen tidak langsung memengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kecukupan modal yang dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut Dendawijaya (2009), besarnya rasio CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 3. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### a. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Siamat (2005), risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2014), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.18/14/PBI/2016, batas aman rasio LDR suatu bank adalah 80% sampai dengan 92%. Menurut Dendawijaya (2009), besarnya LDR dihitung sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Perhitungan rasio BOPO menurut SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mengumpulkan data yang diakses melalui situs bank



berupa data laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya (Ghozali, 2012). Sebelum melakukan analisis jalur, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model tersebut layak digunakan apabila tidak ada masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji yang dapat digunakan untuk mengetahui data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data memiliki distribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data memiliki distribusi data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2012), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi sebaiknya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang digunakan adalah nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau nilai VIF  $< 10$ , yang menandakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute

residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

$H_0$ : tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$ : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi < 5%, maka  $H_0$  ditolak, artinya ada heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi > 5% maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Pada penelitian ini untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Kepustusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2012)

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kuncoro, 2001). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya. Terdapat dua model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1.NPL + \beta_2.LDR + \beta_3.BOPO + \beta_4.CAR + e$$

$$CAR = \alpha + \beta_1.NPL + \beta_2.LDR + \beta_3.BOPO + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$e$  = *Error*/residual

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel NPL, LDR, dan BOPO dalam menerangkan variabel CAR secara parsial; dan ada tidaknya pengaruh variabel NPL, LDR, BOPO, dan CAR dalam menerangkan variabel Profitabilitas secara parsial.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan  $\alpha=0,05$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) NPL berpengaruh negatif secara langsung terhadap Profitabilitas

$H_{01.1}:\beta_{1.1} \geq 0$  : tidak terdapat pengaruh negatif secara langsung NPL terhadap Profitabilitas.

$H_{a1.1}:\beta_{1.1} < 0$  : terdapat pengaruh negatif secara langsung NPL terhadap Profitabilitas.

- 2) NPL berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap Profitabilitas

$H_{01.2}:\beta_{1.2} \geq 0$  : tidak terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung NPL terhadap Profitabilitas.

$H_{a1.2}:\beta_{1.2} < 0$  : terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung NPL terhadap Profitabilitas.

- 3) LDR berpengaruh positif secara langsung terhadap Profitabilitas

$H_{02.1}:\beta_{2.1} \leq 0$  : tidak terdapat pengaruh positif secara langsung LDR terhadap Profitabilitas.

$H_{a2.1}:\beta_{2.1} > 0$  : terdapat pengaruh positif secara langsung  
LDR terhadap Profitabilitas.

4) LDR berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap  
Profitabilitas

$H_{02.2}:\beta_{2.2} \leq 0$  : tidak terdapat pengaruh positif secara tidak  
langsung LDR terhadap Profitabilitas.

$H_{a2.2}:\beta_{2.2} > 0$  : terdapat pengaruh positif secara tidak  
langsung LDR terhadap Profitabilitas.

5) BOPO berpengaruh negatif secara langsung terhadap  
Profitabilitas

$H_{03.1}:\beta_{3.1} \geq 0$  : tidak terdapat pengaruh negatif secara  
langsung BOPO terhadap Profitabilitas.

$H_{a3.1}:\beta_{3.1} < 0$  : terdapat pengaruh negatif secara langsung  
BOPO terhadap Profitabilitas.

6) BOPO berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap  
Profitabilitas

$H_{03.2}:\beta_{3.2} \geq 0$  : tidak terdapat pengaruh negatif secara tidak  
langsung BOPO terhadap Profitabilitas.

$H_{a3.2}:\beta_{3.2} < 0$  : terdapat pengaruh negatif secara tidak  
langsung BOPO terhadap Profitabilitas

7) CAR berpengaruh positif secara langsung terhadap Profitabilitas

$H_{04}:\beta_4 \leq 0$  : tidak terdapat pengaruh positif secara langsung CAR terhadap Profitabilitas.

$H_{a4}:\beta_4 > 0$  : terdapat pengaruh positif secara langsung CAR terhadap Profitabilitas

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Pengujian ini menggunakan pengamatan signifikansi pada tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar 0,05. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

a) Model 1

$H_0: \beta_{1.1}, \beta_{2.1}, \beta_{3.1}, \beta_4 = 0$  : tidak ada pengaruh variabel CAR, NPL, BOPO, dan CAR dalam menerangkan variabel Profitabilitas secara simultan.

$H_0: \beta_{1.1}, \beta_{2.1}, \beta_{3.1}, \beta_4 \neq 0$  : ada pengaruh variabel NPL, LDR, dan BOPO dalam menerangkan variabel CAR secara simultan.

b) Model 2

$H_0: \beta_{1.2}, \beta_{2.2}, \beta_{3.2} = 0$  : tidak ada pengaruh variabel NPL, LDR, dan BOPO dalam menerangkan variabel CAR secara simultan.

$H_0: \beta_{1.2}, \beta_{2.2}, \beta_{3.2} \neq 0$  : ada pengaruh variabel NPL, LDR, dan BOPO dalam menerangkan variabel CAR secara simultan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2012). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan



variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian tidak menggunakan nilai  $R^2$ , namun menggunakan nilai *Adjusted R-Square*. Menurut Ghozali (2012) banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R-Square* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R-Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diunduh di situs masing-masing Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Sebelum Pajak, Total Aset, Modal, Aset Tertimbang Menurut Risiko, Kredit Bermasalah, Kredit, Dana Pihak Ketiga, Beban Operasional, dan Pendapatan Operasional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini antara lain:

- a. Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

- b. Bank Umum Konvensional membuat laporan keuangan yang dipublikasikan secara konsisten pada periode 2014–2017.
- c. Data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2014-2017 tersedia dan lengkap, meliputi data *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA).
- d. Bank Umum Konvensional memiliki laba positif yang konsisten selama periode 2014-2017.

Tabel 7. Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2014-2017
1	Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017	42
2	Bank Umum Konvensional yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014-2017	(1)
3	Bank Umum Konvensional yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian	(9)
4	Bank Umum Konvensional mengalami kerugian selama periode 2014-2017	(10)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		22
Jumlah Observasi 22 x 4 tahun		88

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis, terdapat 22 Bank Umum Konvensional yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 data penelitian.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
ROA	88	0,115	4,322	2,01308	1,029772
CAR	88	10,436	35,210	19,77218	4,982847
NPL	88	0,251	8,465	2,51535	1,287291
LDR	88	67,632	108,063	87,63569	7,734209
BOPO	88	57,695	100,376	82,01272	8,955563

Sumber: Lampiran 22, Halaman 115

Tabel 8 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen, mediasi, dan independen. Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar 0,115 dan nilai maksimum sebesar 4,322. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel

penelitian ini berkisar antara 0,115 sampai 4,322, dengan rata-rata 2,01308 pada standar deviasi 1,029772.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 10,436 dan nilai maksimum sebesar 35,210. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 10,436 sampai 35,210, dengan rata-rata 19,77218 pada standar deviasi 4,982847.

c. *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,251 dan nilai maksimum sebesar 8,465. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,251 sampai 8,465, dengan rata-rata 2,51535 pada standar deviasi 1,287291.

d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 67,632 dan nilai maksimum sebesar 108,063. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 67,632 sampai 108,063, dengan rata-rata 87,63569 pada standar deviasi 7,734209.

e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai minimum Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 57,695 dan nilai maksimum sebesar 100,376. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 57,695 sampai 100,376, dengan rata-rata 82,01272 pada standar deviasi 8,955563.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kuncoro, 2001).

Sebelum melakukan analisis linier berganda, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model analisis layak digunakan apabila semua uji tersebut sudah terpenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu/residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 20 untuk

mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

1) Model 1

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Model 1

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	88	
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,084	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 23, Halaman 116

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Model 2

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Model 2

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	88	
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,251	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 24, Halaman 117

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



1) Model 1

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
CAR	0,824	1,213	Tidak Terkena Multikolinieritas
NPL	0,884	1,131	Tidak Terkena Multikolinieritas
LDR	0,992	1,008	Tidak Terkena Multikolinieritas
BOPO	0,823	1,214	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 25, Halaman 118

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 11, hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi layak digunakan.

2) Model 2

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
NPL	0,920	1,087	Tidak Terkena Multikolinieritas
LDR	0,994	1,006	Tidak Terkena Multikolinieritas
BOPO	0,919	1,088	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 26, Halaman 119

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 12, hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada

penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Glejser*.

Uji *Glejser* dilakukan dengan mendapatkan nilai residual ( $U_t$ ) dan mengabsolutkan nilai residual tersebut ( $AbsU_t$ ), kemudian dilakukan regresi pada nilai absolut residual ( $AbsU_t$ ) sebagai variabel dependen (Ghozali, 2012). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan tingkat signifikansi lebih dari 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Model 1

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CAR	0,347	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
NPL	0,119	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
LDR	0,060	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
BOPO	0,065	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 27, Halaman 120

Berdasarkan tabel 13, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

2) Model 2

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Variabel	Sig.	Kesimpulan
NPL	0,120	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
LDR	0,059	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
BOPO	0,174	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 28, Halaman 121

Berdasarkan tabel 14, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode  $t$  dengan  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Model 1

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,906	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 29, Halaman 122

Tabel 15 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,906. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$  yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai  $d_U$  diambil dari tabel DW dengan  $n$  berjumlah 88 dan  $k = 4$ , sehingga diperoleh  $d_U$  sebesar 1,7493. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan  $d_U < d < 4-d_U$  atau  $1,7493 < 1,906 < 2,2507$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

## 2) Model 2

Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,064	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 30, Halaman 123

Tabel 16 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,064. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang terdapat pada tabel Durbin-Watson. Nilai dU diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 88 dan  $k = 3$ , sehingga diperoleh dU sebesar 1,7243. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,7243 < 2,064 < 2,2757$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

## 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

### a. Model 1

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel NPL, LDR, BOPO, dan variabel mediasi CAR terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	10,474	0,599	17,476	0,000	
CAR	0,007	0,008	0,858	0,393	Tidak Signifikan
NPL	-0,009	0,031	-1,301	0,764	Tidak Signifikan
LDR	0,002	0,005	0,417	0,678	Tidak Signifikan
BOPO	-0,107	0,005	-23,323	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 31, Halaman 124

Berdasarkan pada tabel 17, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 10,474 - 0,009\text{NPL} + 0,002\text{LDR} - 0,107\text{BOPO} + 0,007\text{CAR} + e$$

b. Model 2

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel NPL, LDR, dan BOPO terhadap variabel mediasi CAR. Hasil pengujian Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	33,913	7,042	4,816	0,000	
NPL	-0,733	0,400	-1,834	0,070	Tidak Signifikan
LDR	0,028	0,064	0,438	0,663	Tidak Signifikan
BOPO	-0,180	0,057	-3,129	0,002	Signifikan

Sumber: Lampiran 32, Halaman 125

Berdasarkan pada tabel 18, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CAR = 33,913 - 0,733NPL + 0,028LDR - 0,180BOPO + e$$

## 5. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis dalam penelitian diuji menggunakan Uji Parsial (Uji t). Cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Uji t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### 1) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 17, dapat dilihat bahwa variabel NPL memiliki nilai koefisien sebesar -0,009 dan nilai t hitung sebesar -0,301. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang

telah ditetapkan yaitu  $0,764 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

2) *Non Performing Loan (NPL)* terhadap CAR

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 18, dapat dilihat bahwa variabel NPL memiliki nilai koefisien sebesar -0,733 dan nilai t hitung sebesar -1,834. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,070 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki tidak berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 17, dapat dilihat bahwa variabel LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 0,417. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,678 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.



4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap CAR

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 18, dapat dilihat bahwa variabel LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,028 dan nilai t hitung sebesar 0,438. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,663 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh positif terhadap CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

5) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 17, dapat dilihat bahwa variabel BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -0,107 dan nilai t hitung sebesar -23,323. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

6) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap CAR

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 18, dapat dilihat bahwa variabel BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -0,180 dan nilai t hitung sebesar -3,129. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

7) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 17, dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar 0,007 dan nilai t hitung sebesar 0,858. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,393 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F

dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Model 1

Tabel 19. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 1

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	170,896	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 31, Halaman 124

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen NPL, LDR, BOPO, dan CAR terhadap variabel Profitabilitas. Berdasarkan hasil Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 170,896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa NPL, LDR, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

2) Model 2

Tabel 20. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 2

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	5,963	0,001	Signifikan

Sumber: Lampiran 32, Halaman 125

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen NPL, LDR, dan BOPO terhadap variabel CAR. Berdasarkan hasil Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 5,963 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,001. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel CAR.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

1) Model 1

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

<i>Predictors</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
( <i>Constant</i> ), NPL, LDR, BOPO, CAR	0,944	0,892	0,887

Sumber: Lampiran 31, Halaman 124

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,887. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 88,7% sedangkan sisanya sebesar 11,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

## 2) Model 2

Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

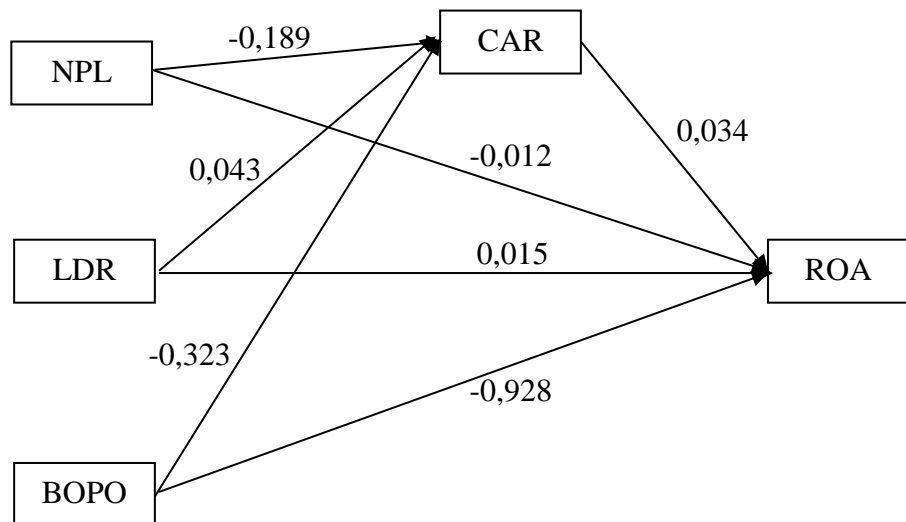
<i>Predictors</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
( <i>Constant</i> ), NPL, LDR, BOPO	0,419	0,176	0,146

Sumber: Lampiran 32, Halaman 125

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,146. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 14,6% sedangkan sisanya sebesar 85,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pembahasan secara Parsial



Gambar 2. Analisis Jalur Model 1 dan Model 2

#### a. Pengaruh negatif secara langsung NPL terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi model 1 untuk variabel NPL diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,009. Hasil uji t untuk variabel NPL diperoleh nilai sebesar -0,301 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,764 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung NPL terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari gambar 2, dimana koefisien regresi *standardized* bernilai negatif sebesar -0,012. Dengan kata lain,  $H_{1.1}$  dalam penelitian ini ditolak.

NPL pada perbankan mencerminkan kredit macet yang dialami oleh bank. Dengan kata lain, adanya penurunan NPL akan memengaruhi profitabilitas bank. Profitabilitas bank biasanya dihitung menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis dalam ini bisa terjadi karena kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terhadap kredit bermasalah sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menurunkan pendapatan sehingga laba menurun. Turunnya laba yang dihasilkan dapat memengaruhi profitabilitas bank.

Pengaruh variabel NPL terhadap Profitabilitas hanya diwakili sebesar 28,788% dari data yang ada. Hal tersebut mencerminkan kenaikan nilai NPL meningkatkan Profitabilitas bank. Sementara persentase sebesar 71,212% menunjukkan fluktuasi perhitungan data NPL disertai dengan fluktuasi perhitungan data Profitabilitas. Hal tersebut menyebabkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sebagai contoh, pada tahun 2015 Bank Danamon mengalami peningkatan NPL 0,684% yang menyebabkan penurunan ROA 0,161%. Namun pada tahun 2016, pada saat NPL naik sebesar 0,048%, ROA ikut naik sebesar 0,716%. Hal serupa terjadi pada Bank Bukopin. Pada tahun

2015 nilai NPL naik 0,072% dan ROA naik 0,052%. Kemudian pada tahun 2016 nilai NPL naik 0,882% disertai penurunan NPL 0,001%. Oleh karena itu, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rohmah (2013) dan Wulandari (2018) yang menyatakan NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Pengaruh negatif secara tidak langsung NPL terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi model 2 untuk variabel NPL diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,733. Hasil uji t untuk variabel NPL diperoleh nilai sebesar -1,834 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,070 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh negatif secara tidak langsung NPL terhadap Profitabilitas dapat dibuktikan dari perhitungan perkalian koefisien regresi *standardized* pada gambar 2, yakni perkalian antara koefisien regresi *standardized* NPL ke CAR dengan koefisien regresi *standardized* CAR ke ROA. Pengaruh tidak langsung antara NPL melewati CAR didapat nilai  $-0,189 \times 0,034 = -0,006426$ . Pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung ( $-0,006426 > -0,012$ ). Jadi, dapat



disimpulkan bahwa CAR memediasi pengaruh NPL terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain,  $H_{1.2}$  dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh variabel NPL terhadap CAR hanya diwakili sebesar 31,818% dari data yang ada. Hal tersebut mencerminkan kenaikan nilai NPL menurunkan CAR bank. Sementara persentase 68,182% menunjukkan fluktuasi perhitungan data NPL disertai dengan fluktuasi perhitungan data CAR. Hal tersebut menyebabkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap CAR. Sebagai contoh, pada tahun 2016 Bank Maybank Indonesia mengalami penurunan NPL 1,878% sehingga CAR naik 2,053%. Pada tahun 2017 Bank Maybank Indonesia mengalami peningkatan NPL sebesar 1,076%, namun CAR juga naik sebesar 0,644%. Contoh serupa terjadi pada Bank BNI. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan NPL 0,712% diikuti dengan peningkatan CAR sebesar 3,277%. Pada tahun 2016 CAR turun 0,136% karena kenaikan NPL sebesar 0,290%. Pada tahun 2017 NPL turun 0,673% namun CAR juga ikut turun 0,834%. Oleh karena itu, menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR dalam periode penelitian. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andhini (2015) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap CAR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Septiani (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap CAR.

c. Pengaruh positif secara langsung LDR terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi model 1 untuk variabel LDR diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,002. Hasil uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai sebesar 0,417 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,678 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung LDR terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari gambar 2, dimana koefisien regresi *standardized* bernilai positif sebesar 0,015. Dengan kata lain,  $H_{2.1}$  dalam penelitian ini ditolak.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Jika volume kredit yang diberikan meningkat dan disalurkan secara efektif, maka bank akan mendapatkan pendapatan bunga yang besar. Hal ini menyebabkan laba perusahaan akan meningkat sehingga profitabilitas bank naik. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba

karena terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit.

Pengaruh variabel LDR terhadap Profitabilitas hanya diwakili sebesar 28,788% dari data yang ada. Hal tersebut mencerminkan kenaikan nilai LDR meningkatkan Profitabilitas bank. Sementara persentase 71,212% menunjukkan fluktuasi perhitungan data LDR disertai dengan fluktuasi perhitungan data Profitabilitas. Hal tersebut menyebabkan variabel LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sebagai contoh, pada tahun 2016 Bank BNI mengalami Kenaikan LDR 1,912% disertai kenaikan ROA 0,117%. Namun pada tahun 2017 disaat LDR turun sebesar 4,032%, nilai ROA naik 0,199%. Oleh karena itu, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rohmah (2013), Septiani (2016) dan Arifianto (2016) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh positif secara tidak langsung LDR terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi model 2 untuk variabel LDR diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,028. Hasil uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai sebesar 0,438 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang

ditetapkan ( $0,663 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh positif secara tidak langsung LDR terhadap Profitabilitas dapat dibuktikan dari perhitungan perkalian koefisien regresi *standardized* pada gambar 2, yakni perkalian antara koefisien regresi *standardized* LDR ke CAR dengan koefisien regresi *standardized* CAR ke ROA. Pengaruh tidak langsung antara LDR melewati CAR didapat nilai  $0,043 \times 0,034 = 0,001462$ . Pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung ( $0,001462 < 0,015$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memediasi pengaruh LDR terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain,  $H_{2.2}$  dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh variabel LDR terhadap CAR hanya diwakili sebesar 36,364% dari data yang ada. Hal tersebut mencerminkan kenaikan nilai LDR meningkatkan CAR bank. Sementara persentase 63,636% menunjukkan fluktuasi perhitungan data LDR disertai dengan fluktuasi perhitungan data CAR Bank Umum Konvensional. Hal tersebut menyebabkan variabel LDR tidak berpengaruh terhadap CAR. Sebagai contoh, pada tahun 2016 Bank BRI mengalami kenaikan LDR 0,526% diiringi oleh kenaikan CAR 2,318%, namun pada tahun 2017 ketika LDR mengalami penurunan sebesar 0,240%, nilai CAR naik sebesar

0,052%. Hal serupa terjadi pada Bank Mandiri, pada tahun 2015 terjadi kenaikan LDR dan CAR masing-masing sebesar 4,068% dan 1,999%. Pada tahun 2016, nilai LDR turun 2,848% namun CAR naik sebesar 2,761%. Oleh karena itu, menunjukkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR dalam periode penelitian. Hasil ini sesuai dengan penelitian Septiani (2015) bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap CAR. Berbeda dengan hasil penelitian Andhini (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap CAR.

e. Pengaruh negatif secara langsung BOPO terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi untuk model 1 variabel BOPO diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,107. Hasil uji t untuk variabel BOPO diperoleh nilai sebesar -23,323 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung BOPO terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari gambar 2, dimana koefisien regresi *standardized* bernilai negatif sebesar -0,928. Dengan kata lain, H<sub>3.1</sub> dalam penelitian ini diterima.

Besarnya rasio BOPO disebabkan karena biaya operasional lebih besar dari pendapatan operasional yang diperoleh bank.

Variabel BOPO yang semakin rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin baik. Kegiatan operasional yang dilakukan dengan efisien akan meningkatkan pendapatan sehingga laba yang didapatkan dapat menutup besarnya biaya operasional sehingga Profitabilitas bank naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arifianto (2012), Wicaksono (2016), dan Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas.

f. Pengaruh negatif secara tidak langsung BOPO terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi model 2 untuk variabel BOPO diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,180. Hasil uji t untuk variabel BOPO diperoleh nilai sebesar -3,129 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh negatif secara tidak langsung BOPO terhadap Profitabilitas dapat dibuktikan dari perhitungan perkalian koefisien regresi *standardized* pada gambar 2, yakni perkalian antara koefisien regresi *standardized* BOPO ke CAR dengan koefisien regresi *standardized* CAR ke ROA. Pengaruh tidak langsung antara BOPO melewati CAR didapat nilai  $-0,323 \times 0,034 =$

-0,010982. Pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung ( $-0,010982 > -0,928$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa CAR memediasi pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain,  $H_{3.2}$  dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) bahwa BOPO berpengaruh terhadap CAR.

g. Pengaruh positif secara langsung CAR terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi model 1 untuk variabel CAR diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,007. Hasil uji t untuk variabel CAR diperoleh nilai sebesar 0,858 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,393 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung CAR terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari gambar 2, dimana koefisien regresi *standardized* bernilai positif sebesar 0,034. Dengan kata lain,  $H_4$  dalam penelitian ini ditolak.

Variabel CAR semakin tinggi mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya, sehingga kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba yang lebih baik pula karena naiknya CAR membuat bank lebih leluasa dalam pengembangan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini kemungkinan disebabkan CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR, maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Pengaruh variabel CAR terhadap Profitabilitas hanya diwakili sebesar 36,364% dari data yang ada. Hal tersebut mencerminkan kenaikan nilai CAR meningkatkan Profitabilitas bank. Sementara persentase 63,636% menunjukkan fluktuasi perhitungan data CAR disertai dengan fluktuasi perhitungan data Profitabilitas. Hal tersebut menyebabkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sebagai contoh pada tahun 2016 Bank BCA mengalami peningkatan CAR sebesar 3,184% disertai peningkatan ROA sebesar 0,114%. Namun pada tahun 2015 CAR naik sebesar 1,792% namun nilai CAR turun sebesar 0,004%. Hal tersebut terjadi pada Bank Mayapada, pada tahun 2015 nilai CAR naik 2,530% yang disertai dengan kenaikan ROA sebesar 0,176%. Selanjutnya pada tahun 2016, CAR naik 0,372% namun ROA turun 0,093%. Oleh karena itu, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang



dilakukan Rohmah (2013) dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## 2. Pembahasan secara Simultan

### a. Model 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen NPL, LDR, BOPO, dan variabel mediasi CAR terhadap variabel Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 170,896 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa NPL, LDR, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uji koefisien determinasi Model 1, dapat dilihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,887 atau 88,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa NPL, LDR, BOPO, dan CAR memengaruhi Profitabilitas sebesar 88,7%, sedangkan 11,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

### b. Model 2

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel NPL, LDR, BOPO, terhadap variabel mediasi CAR. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 5,963 dengan signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap CAR.

Berdasarkan uji koefisien determinasi Model 2, dapat dilihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,146 atau 14,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan BOPO memengaruhi CAR sebesar 14,6%, sedangkan 85,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

## BAB V

### SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel NPL tidak berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas.

Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,009. Hasil uji t untuk variabel NPL diperoleh nilai sebesar -0,301 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,764 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung NPL terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari koefisien regresi *standardized* bernilai negatif sebesar -0,012.

2. Variabel NPL berpengaruh secara tidak langsung terhadap Profitabilitas.

Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,733. Hasil uji t untuk variabel NPL diperoleh nilai sebesar -1,834 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,070 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan

bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh negatif secara tidak langsung NPL terhadap Profitabilitas melewati CAR diperoleh dari perkalian antara koefisien regresi *standardized* NPL ke CAR dengan koefisien regresi *standardized* CAR ke ROA, sehingga pengaruh tidak langsung NPL terhadap Profitabilitas diperoleh nilai  $-0,189 \times 0,034 = -0,006426$ . Pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung ( $-0,006426 > -0,012$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa CAR memediasi pengaruh NPL terhadap Profitabilitas.

3. Variabel LDR tidak berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,002. Hasil uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai sebesar 0,417 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,678 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung LDR terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari koefisien regresi *standardized* bernilai positif sebesar 0,015.
4. Variabel LDR tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Profitabilitas. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,028. Hasil uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai sebesar 0,438 dengan tingkat signifikansi lebih besar

dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,663 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif secara tidak langsung LDR terhadap Profitabilitas melewati CAR diperoleh dari perkalian antara koefisien regresi *standardized* LDR ke CAR dengan koefisien regresi *standardized* CAR ke ROA, sehingga pengaruh tidak langsung LDR terhadap Profitabilitas diperoleh nilai  $0,043 \times 0,034 = 0,001462$ . Pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung ( $0,001462 < 0,015$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memediasi pengaruh LDR terhadap Profitabilitas.

5. Variabel BOPO berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,107. Hasil uji t untuk variabel BOPO diperoleh nilai sebesar -23,323 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung BOPO terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari koefisien regresi *standardized* bernilai negatif sebesar -0,928.
6. Variabel BOPO berpengaruh secara tidak langsung terhadap Profitabilitas. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,180. Hasil uji t untuk variabel

BOPO diperoleh nilai sebesar -3,129 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh negatif secara tidak langsung BOPO terhadap Profitabilitas melewati CAR diperoleh dari perkalian antara koefisien regresi *standardized* BOPO ke CAR dengan koefisien regresi *standardized* CAR ke ROA, sehingga pengaruh tidak langsung BOPO terhadap Profitabilitas diperoleh nilai  $-0,323 \times 0,034 = -0,010982$ . Pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung ( $-0,010982 > -0,928$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa CAR memediasi pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas.

7. Variabel CAR tidak berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,007. Hasil uji t untuk variabel CAR diperoleh nilai sebesar 0,858 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ( $0,393 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung CAR terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari koefisien regresi *standardized* bernilai positif sebesar 0,034. Dengan kata lain, H<sub>4</sub> dalam penelitian ini ditolak.

8. Variabel NPL, LDR, BOPO, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 170,896 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,887 atau 88,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa NPL, LDR, BOPO, dan CAR memengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 88,7%, sedangkan 11,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.
9. Variabel NPL, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 5,963 dengan signifikansi sebesar 0,001 dan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,146 atau 14,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan BOPO memengaruhi CAR pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 14,6%, sedangkan 85,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

## **B. Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti hanya mengambil sampel sejumlah 22 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI selama 4 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, sehingga data yang diambil kurang mencerminkan kondisi perubahan dalam jangka Panjang.

2. Penelitian ini hanya meneliti NPL, LDR, BOPO sebagai variabel independen yang dimediasi oleh CAR dalam menjelaskan pengaruh terhadap Profitabilitas. Masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi Profitabilitas.

### **C. Saran**

1. Bagi nasabah sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank terutama faktor efisiensi, dimana bank yang baik seharusnya memiliki pendapatan yang tinggi disertai dengan pengeluaran yang seefektif mungkin supaya bank tidak menggunakan dana lain untuk membayarkan kewajibannya kepada nasabah, sehingga profitabilitas bank tetap terjaga.
2. Bagi pihak manajemen sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bank terutama dalam peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana yang efektif kepada masyarakat, sehingga pendapatan bank meningkat dan profitabilitas bank juga naik.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel bebas atau variabel mediasi yang lain yang tidak ikut diteliti, sehingga peneliti selanjutnya dapat melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, Mega Murti (2015). Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Anjani, Dewi Ayu. (2014). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3, No.4. h. 1140.
- Arifianto, Aji. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bank Indonesia (2005). Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005.
- Bank Indonesia. (2007). Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.
- Bank Indonesia (2016). Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016.
- Bank Indonesia. (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001*.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, tanggal 31 Mei 2004*.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, Oktober 2011*.
- Bank Indonesia. (2014). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 13, No. 1.
- Bank Indonesia. (2015). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 14, No. 1.
- Bank Indonesia. (2016). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 15, No. 1.
- Bank Indonesia. (2017). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 16, No. 1.
- Choerudin, Ahmad, Eny Yuniatun, dan Bambang Kusdiasmo. (2016). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI

- Periode Tahun 2012-2015). *ProBank, Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. Vol 2. No. 2. h: 28-47.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Cetakan VI*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi. Cetakan Ke Dua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Survei Perkembangan Indikator Kerja*. Jurnal Megadigma.
- Maheswari, Kadek Indah. (2014). Pengaruh NPL Terhadap ROA dengan Mediasi CAR dan BOPO Pada Perbankan Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3 (4): h:1119-1139.
- Pinasti, Wildan Farhat. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, dan Andria Permata Veithzal. (2007). *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal, et al. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohmah, Mawar. (2013). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit*

- Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sam, Fatwal (2012). Analisis Pengaruh LDR, NPL dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2007-2011. *Skripsi*. Universitas Hasannudin, Makassar.
- Sari, Aulia Purnama. (2016). Analisis Pengaruh NPL, BOPO, LDR, DAN NOPFE terhadap CAR (Studi Empiris: Bank Pembangunan Daerah Se Indonesia Periode 2012-2015). *E-Jurnal ISSN: 2337-3792. Manajemen Undip*. Vol. 5, No. 4, h: 1-8.
- Septiani, Rita. (2015). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal ISSN: 2302-8912. Manajemen Unud*. Vol. 5, No.1, h: 293 – 324.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. R & D. Bandung: Alfabeta.
- Weygandt, Jerry J., et. al. (2008). *Accounting Principles*. New Jersey: John Wiley & Sons.Inc.
- Wicaksono, Arief Prih (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wulandari. (2018). Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2017

No	Nama Bank	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO
2	Bank Central Asia	BBCA
3	Bank Bukopin	BBKP
4	Bank Mestika Dharma	BBMD
5	Bank Negara Indonesia	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
7	Bank Tabungan Negara	BBTN
8	Bank Danamon Indonesia	BDMN
9	Bank Ganesha	BGTG
10	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	BJBR
11	Bank Pembangunan Jawa Timur	BJTM
12	Bank Maspion Indonesia	BMAS
13	Bank Mandiri	BMRI
14	Bank Bumi Arta	BNBA
15	Bank CIMB Niaga	BNGA
16	Bank Maybank Indonesia	BNII
17	Bank Sinarmas	BSIM
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
19	Bank Mayapada Internasional	MAYA
20	Bank Windu Kentjana Internasional	MCOR
21	Bank OCBC NISP	NISP
22	Bank Pan Indonesia	PNBN

Lampiran 2. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1	AGRO	85.353.649.000	5.754.630.749.500	1,48322
2	BBCA	20.741.121.000.000	524.364.232.500.000	3,95548
3	BBKP	971.121.000.000	74.254.465.500.000	1,30783
4	BBMD	315.940.072.542	8.291.817.008.153	3,81026
5	BBNI	13.524.310.000.000	401.614.261.500.000	3,36749
6	BBRI	30.859.073.000.000	714.068.973.500.000	4,32158
7	BBTN	1.548.172.000.000	137.872.845.500.000	1,12290
8	BDMN	3.553.534.000.000	189.972.970.500.000	1,87055
9	BGTG	4.121.202.000	2.063.759.800.500	0,19969
10	BJBR	1.438.490.000.000	73.397.385.000.000	1,95987
11	BJTM	1.375.836.000.000	35.522.291.500.000	3,87316
12	BMAS	33.733.601.000	4.499.549.983.500	0,74971
13	BMRI	26.008.015.000.000	794.069.717.500.000	3,27528
14	BNBA	70.541.753.499	4.600.547.461.106	1,53333
15	BNGA	3.200.169.000.000	226.014.416.000.000	1,41591
16	BNII	959.834.000.000	141.931.608.500.000	0,67627
17	BSIM	200.895.000.000	19.353.502.000.000	1,03803
18	BTPN	2.522.528.000.000	72.339.805.000.000	3,48705
19	MAYA	580.328.464.000	30.094.581.166.000	1,92835
20	MCOR	71.448.000.000	8.843.402.500.000	0,80792
21	NISP	1.776.712.000.000	100.323.858.000.000	1,77098
22	PNBN	3.477.071.000.000	168.318.622.500.000	2,06577

Lampiran 3. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1	AGRO	110.795.268.000	7.374.847.023.500	1,50234
2	BBCA	22.657.114.000.000	573.398.331.000.000	3,95137
3	BBKP	1.178.728.000.000	86.708.885.000.000	1,35941
4	BBMD	322.435.830.772	9.040.840.334.357	3,56644
5	BBNI	11.466.148.000.000	498.584.498.000.000	2,29974
6	BBRI	32.494.018.000.000	840.190.666.500.000	3,86746
7	BBTN	2.541.886.000.000	158.191.776.500.000	1,60684
8	BDMN	3.281.534.000.000	191.939.134.000.000	1,70967
9	BGTG	7.396.000.000	2.055.086.595.000	0,35989
10	BJBR	1.766.398.000.000	82.266.983.500.000	2,14715
11	BJTM	1.261.253.000.000	40.400.838.500.000	3,12185
12	BMAS	54.653.642.000	5.086.255.909.500	1,07454
13	BMRI	26.369.430.000.000	882.551.541.000.000	2,98786
14	BNBA	77.645.849.266	5.861.344.731.270	1,32471
15	BNGA	570.004.000.000	236.005.837.500.000	0,24152
16	BNII	1.545.023.000.000	150.468.739.500.000	1,02681
17	BSIM	238.953.000.000	24.564.118.500.000	0,97277
18	BTPN	2.432.611.000.000	78.027.200.000.000	3,11764
19	MAYA	878.212.838.000	41.739.772.163.500	2,10402
20	MCOR	96.528.000.000	9.929.356.000.000	0,97215
21	NISP	2.001.461.000.000	111.801.790.500.000	1,79019
22	PNBN	2.457.684.000.000	177.851.103.500.000	1,38188

Lampiran 4. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1	AGRO	141.265.512.000	9.871.231.642.000	1,43108
2	BBCA	25.839.200.000.000	635.555.761.500.000	4,06561
3	BBKP	1.357.170.000.000	99.886.252.000.000	1,35872
4	BBMD	239.866.206.854	9.998.773.893.237	2,39896
5	BBNI	14.302.905.000.000	591.813.584.000.000	2,41679
6	BBRI	33.973.770.000.000	941.035.369.000.000	3,61025
7	BBTN	3.330.084.000.000	192.988.035.500.000	1,72554
8	BDMN	4.393.037.000.000	181.072.071.000.000	2,42613
9	BGTG	52.620.000.000	3.105.170.500.000	1,69459
10	BJBR	1.463.908.000.000	95.507.943.500.000	1,53276
11	BJTM	1.452.128.000.000	42.918.290.500.000	3,38347
12	BMAS	91.999.097.000	5.412.727.664.000	1,69968
13	BMRI	18.572.965.000.000	974.384.709.000.000	1,90612
14	BNBA	106.483.022.630	6.844.220.075.443	1,55581
15	BNGA	2.850.708.000.000	240.210.490.000.000	1,18675
16	BNII	2.610.640.000.000	162.148.957.500.000	1,61003
17	BSIM	493.630.000.000	29.530.657.000.000	1,67158
18	BTPN	2.604.519.000.000	86.205.525.000.000	3,02129
19	MAYA	1.087.199.550.000	54.072.527.873.000	2,01063
20	MCOR	79.445.000.000	11.173.256.000.000	0,71103
21	NISP	2.351.102.000.000	129.338.371.500.000	1,81779
22	PNBN	3.306.183.000.000	191.147.796.500.000	1,72965



Lampiran 5. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2017

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1	AGRO	193.632.796.000	13.851.603.864.000	1,39791
2	BBCA	29.158.743.000.000	713.529.212.000.000	4,08655
3	BBKP	121.819.000.000	105.924.500.500.000	0,11501
4	BBMD	353.573.133.007	11.202.897.641.649	3,15609
5	BBNI	17.165.387.000.000	656.180.982.000.000	2,61595
6	BBRI	37.022.157.000.000	1.064.946.434.000.000	3,47643
7	BBTN	3.861.555.000.000	237.766.873.000.000	1,62409
8	BDMN	5.367.120.000.000	176.171.911.000.000	3,04652
9	BGTG	67.821.000.000	4.408.928.500.000	1,53826
10	BJBR	1.631.965.000.000	108.649.312.500.000	1,50205
11	BJTM	1.636.941.000.000	47.275.815.500.000	3,46253
12	BMAS	93.160.363.000	5.768.182.111.000	1,61507
13	BMRI	27.156.863.000.000	1.081.703.428.000.000	2,51056
14	BNBA	122.379.673.005	7.067.925.334.278	1,73148
15	BNGA	4.155.020.000.000	253.938.586.500.000	1,63623
16	BNII	2.519.690.000.000	169.966.196.500.000	1,48247
17	BSIM	407.459.000.000	30.798.352.000.000	1,32299
18	BTPN	1.936.845.000.000	93.430.618.500.000	2,07303
19	MAYA	910.145.933.000	67.792.336.189.000	1,34255
20	MCOR	75.317.000.000	14.023.064.500.000	0,53709
21	NISP	2.877.654.000.000	145.985.149.000.000	1,97120
22	PNBN	2.963.453.000.000	206.358.425.000.000	1,43607

Lampiran 6. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2014

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	AGRO	902.376.278.000	4.733.908.205.000	19,06197
2	BBCA	70.961.097.000.000	411.665.878.000.000	17,23755
3	BBKP	6.896.811.000.000	48.551.547.000.000	14,20513
4	BBMD	1.948.716.000.000	7.395.239.000.000	26,35095
5	BBNI	50.352.050.000.000	310.485.402.000.000	16,21720
6	BBRI	85.706.557.000.000	468.182.076.000.000	18,30624
7	BBTN	11.171.458.000.000	76.332.641.000.000	14,63523
8	BDMN	29.702.743.000.000	166.294.433.000.000	17,86154
9	BGTG	193.775.732.000	1.366.723.824.000	14,17812
10	BJBR	5.759.136.000.000	35.818.015.000.000	16,07888
11	BJTM	5.640.050.000.000	25.439.018.000.000	22,17086
12	BMAS	633.483.181.000	3.261.166.267.000	19,42505
13	BMRI	85.479.697.000.000	514.904.536.000.000	16,60108
14	BNBA	532.392.113.274	3.531.891.784.360	15,07385
15	BNGA	29.622.900.000.000	192.486.562.000.000	15,38959
16	BNII	16.884.651.000.000	105.486.413.000.000	16,00647
17	BSIM	2.976.939.000.000	16.197.119.000.000	18,37944
18	BTPN	10.312.222.000.000	44.260.907.000.000	23,29871
19	MAYA	2.985.448.000.000	28.606.865.000.000	10,43612
20	MCOR	1.152.179.000.000	8.143.268.000.000	14,14885
21	NISP	15.360.785.000.000	81.968.368.000.000	18,73989
22	PNBN	20.278.682.000.000	129.835.707.000.000	15,61872

Lampiran 7. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2015

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	AGRO	1.370.673.905.000	6.196.867.449.000	22,11882
2	BBCA	91.926.871.000.000	483.083.499.000.000	19,02919
3	BBKP	8.384.416.000.000	61.814.951.000.000	13,56373
4	BBMD	2.283.886.000.000	8.081.068.000.000	28,26218
5	BBNI	73.798.800.000.000	378.564.646.000.000	19,49437
6	BBRI	110.580.617.000.000	537.074.938.000.000	20,58942
7	BBTN	13.893.026.000.000	81.882.087.000.000	16,96711
8	BDMN	31.228.103.000.000	158.765.696.000.000	19,66930
9	BGTG	197.768.000.000	1.366.724.000.000	14,47022
10	BJBR	6.744.185.000.000	41.613.610.000.000	16,20668
11	BJTM	5.818.258.000.000	27.421.487.000.000	21,21788
12	BMAS	845.547.287.000	4.373.960.584.000	19,33139
13	BMRI	107.388.146.000.000	577.345.989.000.000	18,60031
14	BNBA	1.236.664.303.791	4.835.444.712.183	25,57499
15	BNGA	30.303.222.000.000	187.565.919.000.000	16,15604
16	BNII	16.154.399.000.000	108.203.243.000.000	14,92968
17	BSIM	3.250.366.000.000	22.618.674.000.000	14,37028
18	BTPN	12.378.469.000.000	50.488.041.000.000	24,51763
19	MAYA	4.867.789.000.000	37.541.779.000.000	12,96632
20	MCOR	1.383.164.000.000	8.440.446.000.000	16,38733
21	NISP	17.488.007.000.000	100.982.940.000.000	17,31778
22	PNBN	28.377.690.000.000	142.299.939.000.000	19,94217

Lampiran 8. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2016

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	AGRO	1.966.244.530.000	8.303.739.379.000	23,67903
2	BBCA	115.019.063.000.000	517.789.779.000.000	22,21347
3	BBKP	9.818.034.000.000	65.341.348.000.000	15,02576
4	BBMD	2.724.182.000.000	7.756.998.000.000	35,11902
5	BBNI	84.278.075.000.000	435.353.579.000.000	19,35854
6	BBRI	142.910.432.000.000	623.857.728.000.000	22,90754
7	BBTN	20.219.637.000.000	99.431.853.000.000	20,33517
8	BDMN	32.247.623.000.000	154.089.908.000.000	20,92780
9	BGTG	1.068.880.000.000	3.060.447.000.000	34,92562
10	BJBR	8.508.507.000.000	46.159.182.000.000	18,43297
11	BJTM	6.856.176.000.000	28.708.516.000.000	23,88203
12	BMAS	1.107.916.074.000	4.555.096.096.000	24,32256
13	BMRI	137.432.214.000.000	643.379.490.000.000	21,36099
14	BNBA	1.305.045.211.934	5.188.575.472.122	25,15228
15	BNGA	33.936.881.000.000	191.582.646.000.000	17,71396
16	BNII	19.886.469.000.000	117.098.232.000.000	16,98272
17	BSIM	4.253.037.000.000	25.462.121.000.000	16,70339
18	BTPN	14.019.335.000.000	54.757.564.000.000	25,60255
19	MAYA	6.906.434.000.000	51.779.333.000.000	13,33821
20	MCOR	2.125.425.000.000	10.941.627.000.000	19,42513
21	NISP	20.305.689.000.000	111.058.870.000.000	18,28372
22	PNBN	30.561.303.000.000	150.370.961.000.000	20,32394

Lampiran 9. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2017

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	AGRO	3.175.341.385.000	10.735.800.044.000	29,57713
2	BBCA	134.607.761.000.000	570.452.803.000.000	23,59665
3	BBKP	7.796.746.000.000	74.090.068.000.000	10,52333
4	BBMD	3.020.062.000.000	8.577.334.000.000	35,20980
5	BBNI	95.306.890.000.000	514.476.829.000.000	18,52501
6	BBRI	161.751.939.000.000	704.515.985.000.000	22,95930
7	BBTN	22.094.944.000.000	117.092.266.000.000	18,86969
8	BDMN	34.618.850.000.000	157.002.381.000.000	22,04989
9	BGTG	1.114.675.000.000	3.703.022.000.000	30,10177
10	BJBR	9.983.958.000.000	52.076.254.000.000	19,17181
11	BJTM	7.213.983.000.000	29.267.301.000.000	24,64861
12	BMAS	1.147.835.405.000	5.317.172.100.000	21,58733
13	BMRI	153.178.315.000.000	707.791.497.000.000	21,64173
14	BNBA	1.372.180.984.074	5.345.256.983.165	25,67100
15	BNGA	36.734.649.000.000	201.564.877.000.000	18,22473
16	BNII	20.389.129.000.000	115.670.628.000.000	17,62689
17	BSIM	4.549.755.000.000	24.843.943.000.000	18,31334
18	BTPN	14.098.268.000.000	56.603.436.000.000	24,90709
19	MAYA	8.767.963.000.000	62.154.592.000.000	14,10670
20	MCOR	2.144.650.000.000	13.618.414.000.000	15,74816
21	NISP	22.439.974.000.000	128.164.119.000.000	17,50878
22	PNBN	33.618.213.000.000	151.010.442.000.000	22,26218

Lampiran 10. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2014

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	AGRO	92.980.197.000	4.606.791.845.000	2,01833
2	BBCA	2.068.136.000.000	346.563.310.000.000	0,59676
3	BBKP	1.529.494.000.000	55.262.577.000.000	2,76768
4	BBMD	140.961.240.160	6.523.219.952.940	2,16092
5	BBNI	5.436.740.000.000	277.622.281.000.000	1,95832
6	BBRI	8.271.125.000.000	490.402.708.000.000	1,68660
7	BBTN	4.451.513.000.000	106.271.277.000.000	4,18882
8	BDMN	3.235.000.000	139.057.000.000	2,32638
9	BGTG	50.531.000.000	1.216.944.000.000	4,15229
10	BJBR	2.062.265.000.000	49.616.998.000.000	4,15637
11	BJTM	868.030.000.000	26.194.879.000.000	3,31374
12	BMAS	22.381.914.000	3.133.621.561.000	0,71425
13	BMRI	11.410.000.000	529.973.000.000	2,15294
14	BNBA	8.879.848.955	3.535.324.552.947	0,25117
15	BNGA	6.881.335.000.000	176.383.449.000.000	3,90135
16	BNII	2.135.370.000.000	98.030.670.000.000	2,17827
17	BSIM	403.066.000.000	14.298.435.000.000	2,81895
18	BTPN	364.601.000.000	51.993.574.000.000	0,70124
19	MAYA	380.560.579.000	26.004.334.198.000	1,46345
20	MCOR	187.562.000.000	6.908.478.000.000	2,71495
21	NISP	914.600.000.000	68.363.239.000.000	1,33785
22	PNBN	2.267.777.000.000	113.936.968.000.000	1,99038

Lampiran 11. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2015

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	AGRO	113.336.491.000	5.980.513.775.000	1,89510
2	BBCA	2.801.672.000.000	387.642.637.000.000	0,72275
3	BBKP	1.875.472.000.000	66.043.142.000.000	2,83977
4	BBMD	160.563.079.311	7.110.427.152.645	2,25814
5	BBNI	8.709.610.000.000	326.105.149.000.000	2,67080
6	BBRI	11.267.382.000.000	558.436.016.000.000	2,01767
7	BBTN	4.566.748.000.000	127.732.158.000.000	3,57525
8	BDMN	3.895.000.000	129.367.000.000	3,01081
9	BGTG	37.826.000.000	1.251.812.000.000	3,02170
10	BJBR	1.621.975.000.000	55.561.396.000.000	2,91925
11	BJTM	1.219.784.000.000	28.411.999.000.000	4,29320
12	BMAS	20.759.265.000	4.038.570.467.000	0,51403
13	BMRI	15.517.000.000	595.458.000.000	2,60589
14	BNBA	33.488.962.508	4.314.490.431.942	0,77620
15	BNGA	6.633.404.000.000	177.356.829.000.000	3,74015
16	BNII	3.812.199.000.000	104.201.707.000.000	3,65848
17	BSIM	653.355.000.000	17.506.570.000.000	3,73206
18	BTPN	412.363.000.000	58.587.383.000.000	0,70384
19	MAYA	861.248.456.000	34.241.046.410.000	2,51525
20	MCOR	135.890.000.000	7.260.917.000.000	1,87153
21	NISP	1.116.464.000.000	85.879.019.000.000	1,30004
22	PNBN	2.933.115.000.000	120.403.114.000.000	2,43608

Lampiran 12. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2016

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	AGRO	234.368.928.000	8.139.613.328.000	2,87936
2	BBCA	5.451.864.000.000	415.896.245.000.000	1,31087
3	BBKP	2.697.200.000.000	72.474.597.000.000	3,72158
4	BBMD	225.469.461.987	6.288.416.016.066	3,58547
5	BBNI	11.644.275.000.000	393.275.392.000.000	2,96085
6	BBRI	12.882.913.000.000	635.291.221.000.000	2,02788
7	BBTN	4.533.033.000.000	150.221.960.000.000	3,01756
8	BDMN	3.743.000.000	122.385.000.000	3,05838
9	BGTG	31.570.000.000	2.426.013.000.000	1,30131
10	BJBR	1.091.910.000.000	63.419.185.000.000	1,72173
11	BJTM	1.414.451.000.000	29.675.422.000.000	4,76641
12	BMAS	38.163.818.000	4.183.363.362.000	0,91228
13	BMRI	26.475.000.000	662.013.000.000	3,99917
14	BNBA	81.768.005.226	4.501.137.202.961	1,81661
15	BNGA	6.894.089.000.000	180.081.612.000.000	3,82831
16	BNII	1.958.062.000.000	109.988.691.000.000	1,78024
17	BSIM	405.153.000.000	19.358.254.000.000	2,09292
18	BTPN	502.003.000.000	63.168.410.000.000	0,79471
19	MAYA	995.444.080.000	47.197.276.408.000	2,10911
20	MCOR	249.711.000.000	8.229.739.000.000	3,03425
21	NISP	1.748.932.000.000	93.362.639.000.000	1,87327
22	PNBN	3.624.572.000.000	128.109.469.000.000	2,82928



Lampiran 13. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2017

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	AGRO	284.434.697.000	10.971.855.952.000	2,59240
2	BBCA	6.945.333.000.000	467.508.825.000.000	1,48560
3	BBKP	6.148.545.000.000	72.632.404.000.000	8,46529
4	BBMD	175.140.910.430	6.783.698.638.633	2,58179
5	BBNI	10.097.575.000.000	441.313.566.000.000	2,28807
6	BBRI	14.862.646.000.000	708.001.045.000.000	2,09924
7	BBTN	5.116.640.000.000	181.002.783.000.000	2,82683
8	BDMN	3.412.000.000	124.766.000.000	2,73472
9	BGTG	23.462.000.000	2.902.932.000.000	0,80822
10	BJBR	1.096.303.000.000	71.035.168.000.000	1,54332
11	BJTM	1.458.165.000.000	31.754.413.000.000	4,59201
12	BMAS	68.534.756.000	4.522.408.895.000	1,51545
13	BMRI	22.234.000.000	644.257.000.000	3,45111
14	BNBA	76.891.152.377	4.528.964.528.067	1,69776
15	BNGA	6.827.249.000.000	185.115.806.000.000	3,68810
16	BNII	3.251.344.000.000	113.813.563.000.000	2,85673
17	BSIM	709.621.000.000	18.759.953.000.000	3,78264
18	BTPN	589.783.000.000	65.351.837.000.000	0,90247
19	MAYA	3.185.690.972.000	56.420.080.542.000	5,64638
20	MCOR	310.809.000.000	10.109.907.000.000	3,07430
21	NISP	1.899.214.000.000	106.349.408.000.000	1,78582
22	PNBN	3.802.685.000.000	131.954.374.000.000	2,88182

Lampiran 14. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2014

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1	AGRO	4.593.675.964.000	5.206.253.466.000	88,23381
2	BACA	339.859.068.000.000	447.905.756.000.000	75,87736
3	BBKP	54.343.712.000.000	65.390.790.000.000	83,10606
4	BBMD	6.454.451.382.644	6.439.810.966.144	100,22734
5	BBNI	270.651.986.000.000	300.264.809.000.000	90,13776
6	BBRI	479.211.143.000.000	605.610.330.000.000	79,12863
7	BBTN	104.905.865.000.000	97.723.220.000.000	107,34999
8	BDMN	106.774.211.000.000	116.495.224.000.000	91,65544
9	BGTG	1.210.502.000.000	1.789.839.000.000	67,63189
10	BJBR	48.028.161.000.000	53.118.800.000.000	90,41650
11	BJTM	25.544.263.000.000	30.270.324.000.000	84,38715
12	BMAS	3.128.316.007.000	4.059.271.059.000	77,06595
13	BMRI	505.394.870.000.000	583.448.911.000.000	86,62196
14	BNBA	3.528.464.915.445	4.450.002.570.077	79,29130
15	BNGA	169.380.619.000.000	174.723.234.000.000	96,94224
16	BNII	98.030.670.000.000	101.863.992.000.000	96,23682
17	BSIM	14.223.357.000.000	16.946.231.000.000	83,93227
18	BTPN	52.100.975.000.000	53.335.114.000.000	97,68607
19	MAYA	25.942.815.020.000	32.007.122.299.000	81,05326
20	MCOR	6.884.866.000.000	8.188.680.000.000	84,07785
21	NISP	66.933.612.000.000	72.805.057.000.000	91,93539
22	PNBN	111.944.302.000.000	126.105.253.000.000	88,77053

Lampiran 15. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2015

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1	AGRO	5.912.690.475.000	6.862.051.180.000	86,16506
2	BBCA	378.616.292.000.000	473.666.215.000.000	79,93314
3	BBKP	64.863.291.000.000	76.163.970.000.000	85,16270
4	BBMD	6.997.785.369.965	6.998.086.503.556	99,99570
5	BBNI	314.066.531.000.000	353.936.880.000.000	88,73518
6	BBRI	547.318.355.000.000	649.372.612.000.000	84,28418
7	BBTN	126.006.434.000.000	116.604.134.000.000	108,06344
8	BDMN	99.483.055.000.000	115.141.528.000.000	86,40067
9	BGTG	1.233.006.000.000	1.648.575.000.000	74,79223
10	BJBR	54.368.172.000.000	62.903.150.000.000	86,43156
11	BJTM	27.423.746.000.000	34.263.920.000.000	80,03680
12	BMAS	4.036.269.794.000	4.344.547.239.000	92,90427
13	BMRI	564.393.595.000.000	622.332.331.000.000	90,69006
14	BNBA	4.293.193.136.950	5.211.685.893.763	82,37628
15	BNGA	170.732.978.000.000	178.533.077.000.000	95,63101
16	BNII	104.201.707.000.000	115.486.436.000.000	90,22852
17	BSIM	17.327.762.000.000	22.357.131.000.000	77,50441
18	BTPN	58.710.409.000.000	60.273.396.000.000	97,40684
19	MAYA	34.099.343.667.000	41.257.417.284.000	82,65021
20	MCOR	7.231.871.000.000	8.359.702.000.000	86,50872
21	NISP	84.040.768.000.000	87.280.244.000.000	96,28842
22	PNBN	117.743.573.000.000	128.316.409.000.000	91,76034

Lampiran 16. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2016

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1	AGRO	7.939.828.899.000	9.223.778.503.000	86,08000
2	BBCA	403.391.221.000.000	530.133.625.000.000	76,09237
3	BBKP	70.966.849.000.000	83.869.295.000.000	84,61601
4	BBMD	6.172.769.932.198	7.769.786.766.816	79,44581
5	BBNI	376.594.527.000.000	415.453.084.000.000	90,64670
6	BBRI	621.286.679.000.000	732.558.804.000.000	84,81049
7	BBTN	148.497.025.000.000	144.519.178.000.000	102,75247
8	BDMN	91.897.516.000.000	103.739.516.000.000	88,58487
9	BGTG	2.411.612.000.000	2.728.099.000.000	88,39899
10	BJBR	62.754.600.000.000	73.029.838.000.000	85,93008
11	BJTM	28.353.067.000.000	32.798.657.000.000	86,44582
12	BMAS	4.174.751.183.000	4.188.585.489.000	99,66971
13	BMRI	616.706.193.000.000	702.060.230.000.000	87,84235
14	BNBA	4.458.965.646.404	5.695.443.825.452	78,29005
15	BNGA	173.587.691.000.000	180.571.134.000.000	96,13258
16	BNII	109.988.691.000.000	118.931.951.000.000	92,48036
17	BSIM	19.111.131.000.000	25.077.741.000.000	76,20755
18	BTPN	63.247.619.000.000	66.201.512.000.000	95,53803
19	MAYA	46.674.165.420.000	51.640.345.868.000	90,38314
20	MCOR	8.162.763.000.000	9.518.000.000.000	85,76133
21	NISP	90.247.652.000.000	103.559.960.000.000	87,14531
22	PNBN	125.049.120.000.000	142.654.215.000.000	87,65890

Lampiran 17. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2017

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1	AGRO	10.620.505.121.000	12.421.932.502.000	85,49801
2	BBCA	454.264.956.000.000	581.115.442.000.000	78,17121
3	BBKP	70.479.820.000.000	88.586.160.000.000	79,56076
4	BBMD	6.648.063.484.086	8.373.301.489.120	79,39596
5	BBNI	426.789.981.000.000	492.747.948.000.000	86,61426
6	BBRI	689.559.288.000.000	815.367.842.000.000	84,57033
7	BBTN	178.978.222.000.000	173.719.694.000.000	103,02702
8	BDMN	94.045.506.000.000	101.896.818.000.000	92,29484
9	BGTG	2.884.555.000.000	3.381.489.000.000	85,30428
10	BJBR	70.454.374.000.000	81.222.167.000.000	86,74279
11	BJTM	30.360.407.000.000	39.845.108.000.000	76,19607
12	BMAS	4.512.773.577.000	4.655.524.319.000	96,93373
13	BMRI	678.292.520.000.000	749.583.982.000.000	90,48920
14	BNBA	4.483.064.073.038	5.516.392.175.636	81,26804
15	BNGA	181.405.722.000.000	189.317.196.000.000	95,82105
16	BNII	113.813.563.000.000	121.291.560.000.000	93,83469
17	BSIM	18.364.562.000.000	23.606.522.000.000	77,79444
18	BTPN	65.306.817.000.000	67.918.073.000.000	96,15529
19	MAYA	55.348.547.197.000	62.588.496.354.000	88,43246
20	MCOR	10.019.279.000.000	12.713.399.000.000	78,80881
21	NISP	102.189.794.000.000	113.440.672.000.000	90,08215
22	PNBN	128.651.727.000.000	145.670.584.000.000	88,31689

Lampiran 18. Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  
Tahun 2014

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
1	AGRO	557.248.585.000	638.234.290.000	87,31098
2	BBCA	32.294.977.000.000	52.799.750.000.000	61,16502
3	BBKP	6.614.015.000.000	7.636.263.000.000	86,61324
4	BBMD	610.199.808.163	926.594.835.228	65,85400
5	BBNI	30.734.007.000.000	44.080.298.000.000	69,72278
6	BBRI	56.062.197.000.000	84.414.074.000.000	66,41333
7	BBTN	12.155.207.000.000	13.702.148.000.000	88,71023
8	BDMN	24.889.358.000.000	28.952.720.000.000	85,96553
9	BSIM	197.834.599.000	202.284.308.000	97,80027
10	BJBR	7.941.889.000.000	9.128.734.000.000	86,99880
11	BJTM	3.105.474.000.000	4.456.820.000.000	69,67914
12	BMAS	411.124.088.000	443.704.193.000	92,65725
13	BMRI	61.281.716.000.000	87.259.822.000.000	70,22902
14	BNBA	481.766.401.413	551.752.589.653	87,31566
15	BNGA	20.455.456.000.000	23.413.696.000.000	87,36534
16	BNII	14.361.413.000.000	15.325.925.000.000	93,70666
17	BSIM	1.844.717.000.000	2.045.612.000.000	90,17922
18	BTPN	10.497.633.000.000	13.032.675.000.000	80,54857
19	MAYA	3.083.083.024.000	3.660.008.707.000	84,23704
20	MCOR	856.195.000.000	920.941.000.000	92,96958
21	NISP	6.967.335.000.000	8.744.043.000.000	79,68093
22	PNBN	14.012.149.000.000	17.369.669.000.000	80,67021

Lampiran 19. Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  
Tahun 2015

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
1	AGRO	746.247.113.000	841.941.247.000	88,63411
2	BBCA	36.436.130.000.000	59.093.244.000.000	61,65871
3	BBKP	7.962.155.000.000	9.014.007.000.000	88,33092
4	BBMD	713.804.876.854	1.040.908.748.772	68,57516
5	BBNI	37.781.228.000.000	49.193.309.000.000	76,80156
6	BBRI	67.330.171.000.000	97.843.078.000.000	68,81444
7	BBTN	13.546.328.000.000	16.079.933.000.000	84,24368
8	BDMN	24.443.934.000.000	28.263.308.000.000	86,48646
9	BGTG	216.035.000.000	221.581.000.000	97,49708
10	BJBR	8.838.943.000.000	10.650.240.000.000	82,99290
11	BJTM	3.845.914.000.000	5.042.813.000.000	76,26525
12	BMAS	476.266.745.000	532.244.649.000	89,48267
13	BMRI	73.432.225.000.000	99.771.197.000.000	73,60063
14	BNBA	606.463.599.843	687.117.366.499	88,26201
15	BNGA	24.354.091.000.000	25.045.754.000.000	97,23840
16	BNII	15.061.697.000.000	16.519.414.000.000	91,17573
17	BSIM	2.586.960.000.000	2.825.913.000.000	91,54422
18	BTPN	11.250.004.000.000	13.709.711.000.000	82,05865
19	MAYA	4.173.247.600.000	5.051.065.585.000	82,62113
20	MCOR	938.150.000.000	1.030.135.000.000	91,07059
21	NISP	8.074.891.000.000	10.075.778.000.000	80,14161
22	PNBN	15.556.109.000.000	17.981.605.000.000	86,51124

Lampiran 20. Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  
Tahun 2016

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
1	AGRO	907.272.504.000	1.035.779.327.000	87,59322
2	BBCA	38.290.798.000.000	64.129.998.000.000	59,70809
3	BBKP	8.343.772.000.000	10.207.160.000.000	81,74430
4	BBMD	872.208.070.632	1.111.393.536.041	78,47878
5	BBNI	45.142.030.000.000	59.371.362.000.000	76,03334
6	BBRI	80.511.485.000.000	114.476.027.000.000	70,33043
7	BBTN	15.069.409.000.000	18.421.641.000.000	81,80275
8	BDMN	21.635.651.000.000	26.569.863.000.000	81,42929
9	BGTG	250.992.000.000	304.782.000.000	82,35132
10	BJBR	9.915.763.000.000	11.436.072.000.000	86,70602
11	BJTM	3.802.547.000.000	5.254.129.000.000	72,37255
12	BMAS	473.197.302.000	564.776.113.000	83,78494
13	BMRI	87.819.965.000.000	106.434.692.000.000	82,51066
14	BNBA	636.527.484.356	742.023.620.491	85,78264
15	BNGA	21.643.967.000.000	24.397.561.000.000	88,71365
16	BNII	13.065.119.000.000	15.650.302.000.000	83,48158
17	BSIM	3.087.977.000.000	3.561.607.000.000	86,70179
18	BTPN	11.774.561.000.000	14.384.277.000.000	81,85716
19	MAYA	5.031.298.222.000	6.070.531.793.000	82,88068
20	MCOR	1.021.075.000.000	1.096.971.000.000	93,08131
21	NISP	9.281.539.000.000	11.624.000.000.000	79,84806
22	PNBN	15.535.124.000.000	18.742.287.000.000	82,88809



Lampiran 21. Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  
Tahun 2017

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
1	AGRO	1.130.469.715.000	1.307.175.058.000	86,48189
2	BBCA	39.766.567.000.000	68.925.310.000.000	57,69516
3	BBKP	9.897.313.000.000	9.860.216.000.000	100,37623
4	BBMD	787.177.734.729	1.140.194.440.848	69,03890
5	BBNI	48.403.902.000.000	63.419.859.000.000	76,32294
6	BBRI	88.973.490.000.000	125.779.324.000.000	70,73777
7	BBTN	16.985.610.000.000	20.877.513.000.000	81,35840
8	BDMN	20.061.995.000.000	25.647.509.000.000	78,22200
9	BGTG	356.944.000.000	426.353.000.000	83,72030
10	BJBR	10.665.170.000.000	12.365.809.000.000	86,24725
11	BJTM	3.618.053.000.000	5.260.860.000.000	68,77303
12	BMAS	442.592.681.000	534.344.139.000	82,82914
13	BMRI	86.000.069.000.000	113.169.820.000.000	75,99205
14	BNBA	582.627.180.136	703.590.497.620	82,80771
15	BNGA	19.700.283.000.000	23.806.854.000.000	82,75047
16	BNII	15.030.641.000.000	17.534.862.000.000	85,71862
17	BSIM	3.239.124.000.000	3.646.583.000.000	88,82628
18	BTPN	12.707.631.000.000	14.686.057.000.000	86,52854
19	MAYA	6.130.896.966.000	7.033.524.554.000	87,16678
20	MCOR	1.114.353.000.000	1.188.006.000.000	93,80028
21	NISP	9.676.455.000.000	12.553.982.000.000	77,07877
22	PNBN	16.130.168.000.000	19.028.939.000.000	84,76651

Lampiran 22. *Output* Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	88	,115	4,322	2,01308	1,029772
CAR	88	10,436	35,210	19,77218	4,982847
NPL	88	,251	8,465	2,51535	1,287291
LDR	88	67,632	108,063	87,63569	7,734209
BOPO	88	57,695	100,376	82,01272	8,955563
Valid N (listwise)	88				

Lampiran 23. Output Data SPSS Hasil Uji Normalitas Model 1

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std.	,33884465
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 24. *Output* Data SPSS Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,52435000
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,109
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		1,018
Asymp. Sig. (2-tailed)		,251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 25. *Output* Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,474	,599		17,476	,000		
CAR	,007	,008	,034	,858	,393	,824	1,213
NPL	-,009	,031	-,012	-,301	,764	,884	1,131
LDR	,002	,005	,015	,417	,678	,992	1,008
BOPO	-,107	,005	-,928	-23,323	,000	,823	1,214

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 26. *Output* Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33,913	7,042		4,816	,000		
NPL	-,733	,400	-,189	-1,834	,070	,920	1,087
LDR	,028	,064	,043	,438	,663	,994	1,006
BOPO	-,180	,057	-,323	-3,129	,002	,919	1,088

a. Dependent Variable: CAR

Lampiran 27. *Output* Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,161	,374		,429	,669
	CAR	,005	,005	,104	,945	,347
	NPL	-,030	,019	-,168	-1,576	,119
	LDR	,006	,003	,192	1,906	,060
	BOPO	-,005	,003	-,207	-1,870	,065

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 28. *Output* Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,287	4,489		3,405	,001
	NPL	-,400	,255	-,169	-1,571	,120
	LDR	-,078	,041	-,198	-1,912	,059
	BOPO	-,050	,037	-,148	-1,370	,174

a. Dependent Variable: AbsUt2



Lampiran 29. *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi Model 1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 <sup>a</sup>	,892	,887	,346914	1,906

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 30. *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi Model 2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,419 <sup>a</sup>	,176	,146	4,604433	2,064

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR

b. Dependent Variable: CAR

Lampiran 31. *Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,944 <sup>a</sup>	,892	,887	,346914

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82,268	4	20,567	170,896	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,989	83	,120		
	Total	92,257	87			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR, LDR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,474	,599		17,476	,000		
CAR	,007	,008	,034	,858	,393	,824	1,213
NPL	-,009	,031	-,012	-,301	,764	,884	1,131
LDR	,002	,005	,015	,417	,678	,992	1,008
BOPO	-,107	,005	-,928	-23,323	,000	,823	1,214

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 32. *Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 <sup>a</sup>	,176	,146	4,604433

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR

b. Dependent Variable: CAR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	379,234	3	126,411	5,963	,001 <sup>b</sup>
	Residual	1780,868	84	21,201		
	Total	2160,102	87			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33,913	7,042		4,816	,000		
NPL	-,733	,400	-,189	-1,834	,070	,920	1,087
LDR	,028	,064	,043	,438	,663	,994	1,006
BOPO	-,180	,057	-,323	-3,129	,002	,919	1,088

a. Dependent Variable: CAR